



**HUBUNGAN ANTARA RAGAM BAHASA PADA PEMBELAJARAN  
DENGAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI YAYASAN AL-  
BAITUL AMIN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Fajar Adi Prasetyo**  
**NIM 120210201071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**HUBUNGAN ANTARA RAGAM BAHASA PADA PEMBELAJARAN  
DENGAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI YAYASAN AL-  
BAITUL AMIN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Fajar Adi Prasetyo**  
**NIM 120210201071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Muhammad Suhadi serta Ibu Ely Yunianingsih yang selalu memberikan semangat dukungan serta nasihat. Terimakasih atas do'a, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, terima kasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Struktur Bahasa adalah struktur yang menentukan setiap pemikiran manusia.  
(Sapir-Whorf)\*



---

\*Ahmadi, Anas M. Pd., Jauhar, Mohammad S Pd . 2015. Dasar-Dasar Psikolinguistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fajar Adi Prasetyo

Nim : 120210201071

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Ragam Bahasa pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 September 2016

Yang menyatakan,

Fajar Adi Prasetyo

NIM. 120210201071

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA RAGAM BAHASA PADA PEMBELAJARAN  
DENGAN PROGRAM KEAKASARAAN FUNGSIONAL DI YAYASAN AL-  
BAITUL AMIN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO KABUPATEN**

**JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Fajar Adi Prasetyo  
NIM : 120210201071  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 05 Mei 1993  
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes**  
NIP. 195812121986021002

**Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc**  
NIP. 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA RAGAM BAHASA PADA PEMBELAJARAN  
DENGAN PROGRAM KEAKASARAAN FUNGSIONAL DI YAYASAN AL-  
BAITUL AMIN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO KABUPATEN  
JEMBER**

Oleh

**Fajar Adi Prasetyo**

**NIM 120210201071**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Dosen Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Ragam Bahasa pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 27 September 2016

Tempat : 35 D 106

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes  
NIP. 195812121986021002

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc  
NIP. 19790517 200812 2 003

Penguji I

Penguji II

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd  
NIP. NIP. 197211252008122001

Dr.Nanik Yuliati, M.Pd  
19610729 198802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Hubungan antara Ragam Bahasa pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember;** Fajar Adi Prasetyo, 120210201071; 2016; 71 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang berbeda-beda yang disebabkan karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, latar belakang, budaya, daerah, dan sebagainya. Dengan kata lain, melaksanakan suatu program keaksaraan fungsional pada suatu daerah akan tergantung pada kejelian penyelenggara dalam hal mengetahui tentang kondisi lingkungan yang ada di lingkungan sekitar. Program keaksaraan fungsional adalah suatu upaya dimana terdapat sekelompok orang atau manusia yang mempunyai keterbatasan dalam hal melek aksara. Berdasarkan studi pendahuluan maka rumusan masalah yang diajukan yaitu adakah hubungan antara ragam Bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember ? Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini menambah wacana informasi bagi pengembangan penelitian dibidang sosial dan pendidikan; Adapun manfaat praktis adalah sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggara atau pengelola Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dan responden yang berjumlah 15 orang yang diambil dengan menggunakan teknik populasi. Tempat penelitian di Jl. Merpati Indah RT.02/RW.011, Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember

menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Tata Jenjang* yang dihitung secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional Yayasan Al-Baitul Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember yaitu sebesar 0,946 sebagai  $r$  hitung. Nilai ini lebih besar dari pada  $r$  tabel untuk  $N=15$  dengan tingkat taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,506, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu  $H_a$  diterima. Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dipeoleh dari lapangan, dapat diketahui bahwa Bahasa Nasional memberikan sumbangsih terhadap membaca sebesar 0,871. Selanjutnya dari hasil perhitungan Bahasa Nasional dengan menulis sebesar 0,938. Berikutnya dari hasil perhitungan Bahasa Nasional dengan berhitung sebesar 0,904. Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dipeoleh dari lapangan dapat diketahui bahwa Bahasa Daerah memberikan sumbangsih terhadap membaca sebesar 0,808. Selanjutnya dari hasil perhitungan Bahasa Daerah dengan menulis sebesar 0,757. Berikutnya dari hasil perhitungan Bahasa Daerah dengan berhitung sebesar 0,845.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tergolong sangat tinggi antara ragam Bahasa dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian maka, saran yang diberikan bagi warga belajar, hendaknya warga belajar agar memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional serta bagaimana cara mengimplementasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari; Bagi Pengelola Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan, mempertahankan dan meningkatkan kualitas warga belajar, sehingga mendapatkan keluaran yang bebas dari buta aksara dan dapat meningkatkan kualitas hidup warga belajar; Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengambil poin-poin penting dari hasil penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya maupun untuk menambah referensi tentang ragam bahasa dan program keaksaraan fungsional.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Ragam Bahasa pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, MSc Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
4. Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M. Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas jember yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan perhatiannya guna memberikan pengarahan dan saran kepada saya.
5. Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes selaku dosen pembimbing I, dan Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
7. Bapak Edin selaku pengelola Yayasan Al-Baitul Amin Jambu yang telah membantu serta memberikan pengarahan, saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Bapak Muhammad Suhadi dan Ibu Ely Yunianingsih yang tidak pernah lelah memberikan doa semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Kakakku Fredy Bagus Setiawan dan Kakak Iparku Fitri Sayekti serta Adikku Elvita Fitriani yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Dian Nurseptiana yang tidak pernah lelah memberikan motivasi, kasih sayang, inspirasi luar biasa dan doa demi terselsainya skripsi ini
11. Sahabat-sahabatku (Miftah, Jiun, Mustadim, Sahrul, Kholis, Fahmi, Niko, Mas Arzy, Fida, Hanif, Rolisa, Anila, Arum, Nisa, dan semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman seangkatan “PLS 2012” serta Keluarga besar HIMAPLUS “Andragogie” terimakasih untuk teman-teman semua.
13. Keluarga besar “ Hendra Jaya”, Ahmad Farizza S. Pd, Udin, Riza, Rossi, Nidhom, Hendro, Hendra, dan Habibi yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga, yang tidak akan pernah melupakan ketika meluangkan waktu bersama.
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.  
Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 05 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PENGAJUAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Ragam Bahasa</b> .....	6
2.1.1 Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) .....	10
2.1.2 Bahasa Daerah (Bahasa Daerah) .....	11
<b>2.2 Program Keaksaraan Fungsional</b> .....	13
2.2.1 Membaca .....	16
2.2.2 Menulis .....	17
2.2.3 Berhitung .....	18
<b>2.3 Hubungan Antara Ragam Bahasa dengan Program Keaksaraan Fungsionalan Anak Usia Dini</b> .....	19
<b>2.4 Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	21
<b>2.5 Hipotesis</b> .....	24
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	26
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	26
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	27
3.2.1 Tempat Penelitian .....	27
3.2.2 Waktu Penelitian.....	27
<b>3.3 Teknik Penentuan Responden</b> .....	28
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel</b> .....	28

3.4.1 Ragam Bahasa .....	28
3.4.2 Program Keaksaraan Fungsional .....	28
<b>3.5 Desain Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>32</b>
3.8.1 Uji Validitas .....	32
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	34
<b>3.9 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....</b>	<b>37</b>
3.9.1 Teknik Pengolahan Data .....	37
3.9.2 Analisis Data .....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Data Pendukung .....</b>	<b>40</b>
4.1.1 Profil Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan .....	40
4.1.2 Sarana dan Prasarana Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan .....	42
4.1.3 Kurikulum Keaksaraan Fungsional .....	43
4.1.4 Data Tutor .....	44
4.1.5 Data Warga Belajar .....	44
<b>4.2 Data Utama .....</b>	<b>45</b>
<b>4.3 Penyajian Data dan Interpretasi Data .....</b>	<b>46</b>
4.3.1 Hubungan antara Bahasa Nasional dengan Membaca .....	50
4.3.2 Hubungan antara Bahasa Nasional dengan Menulis .....	52
4.3.3 Hubungan antara Bahasa Nasional dengan Berhitung .....	54
4.3.4 Hubungan antara Bahasa Daerah dengan Membaca .....	56
4.3.5 Hubungan antara Bahasa Daerah dengan Menulis .....	58
4.3.6 Hubungan antara Bahasa Daerah dengan Berhitung .....	60
4.3.7 Uji Hipotesis .....	62
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
4.4.1 Hubungan antara Ragam Bahasa (Bahasa Nasional) dengan Program Keaksaraan Fungsional .....	63
4.4.2 Hubungan antara Ragam Bahasa (Bahasa Daerah) dengan Program Keaksaraan Fungsional .....	64
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>73</b>



**DAFTAR TABEL**

2.1 Tabel Kajian terhadap Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Tabel Hasil Peerhitungan Manual Uji Validitas .....	34
3.2 Tabel Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas .....	35
3.3 Tabel Interpretasi Nilai Korelasi $r$ .....	36
4.1 Tabel Kondisi Fisik Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan.....	42
4.2 Tabel Kondisi APE .....	42
4.3 Tabel Kerja untuk Menghitung antara Koefisien Variabel X (Ragam Bahasa) dengan Variabel Y (Program Keaksaraan Fungsional).....	47
4.4 Tabel Interpretasi Nilai Korelasi $r$ .....	48
4.5 Tabel Hubungan Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dengan Membaca ...	50
4.6 Tabel Hubungan Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dengan Menulis.....	52
4.7 Tabel Hubungan Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dengan Berhitung...	54
4.8 Tabel Hubungan Bahasa Daerah (Bahasa Madura) dengan Membaca .....	56
4.9 Tabel Hubungan Bahasa Daerah (Bahasa Madura) dengan Menulis.....	58
4.10 Tabel Hubungan Bahasa Daerah (Bahasa Madura) dengan Berhitung.....	60
4.11 Tabel Tingkat Hubungan Ragam Bahasa dengan Program Keaksaraan Fungsional .....	65

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Matrik Penelitian .....	73
Instrumen Penelitian .....	74
Hasil Perhitungan Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Ganjil dan Genap...	81
Profil Lembaga .....	84
Kurikulum.....	85
Daftar Tutor .....	92
Struktur Organisasi .....	93
Daftar Nama Warga Belajar .....	94
Data Mentah.....	95
Rekapitulasi Belajar .....	97
Dokumentasi .....	100
Surat Izin Penelitian.....	102
Surat telah Melakukan Penelitian .....	103
Lembar Konsultasi.....	104

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, dan (1.4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan yang ada di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah suatu upaya dimana terdapat sekelompok orang atau manusia yang mempunyai keterbatasan dalam hal melek aksara disebut dengan tuna aksara (Depdiknas, 2006:4). Di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dalam melakukan program keaksaraan fungsional menggunakan pendekatan sebagai strategi dalam pembelajarannya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dalam keterampilan menulis, membaca, berhitung, mengamati dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan diadakannya program keaksaraan di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah memenuhi amanat konstitusi agar semua penyandang buta aksara memiliki kemampuan dasar dalam baca-tulis-hitung (Calistung), sehingga mampu meningkatkan wawasan tentang pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung, serta mendapatkan keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, program keaksaraan fungsional ini mempunyai harapan setelah selsainya pembelajaran, warga belajar mampu menggali potensi dan sumber kehidupan yang ada disekitarnya serta mampu menyelesaikan masalah dalam hal keaksaraan (Depdiknas, 2006:4).

Suatu program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember bergantung dengan strategi yang diterapkan oleh tutor. Strategi upaya pemberantasan buta aksara adalah sesuai dengan definisi dari program keaksaraan fungsional, maka keberhasilan suatu program berlandaskan pada pencapaian jumlah warga belajar yang dapat mengaplikasikan kemampuan

dalam keaksaraan pada kehidupan sehari-hari setelah berakhirnya program keaksaraan yang berlangsung selama 3 bulan, terhitung sejak Desember 2015.

Berangkat dari suatu masalah yang diperoleh peneliti adalah pada pembelajaran keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan yang ada di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember karena dianggap mudah dalam mencari informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Di Keaksaraan Fungsional Kenitu 03 mempunyai kelebihan daripada Keaksaraan Fungsional Kenitu lainnya yg tersebar di Kelurahan Antirogo. Tingkat partisipasi warga belajar dalam mengikuti program pembelajaran keaksaraan fungsional yaitu 15 warga belajar lebih banyak dibandingkan Keaksaraan Fungsional Kenitu 02 yaitu 8 warga belajar. Selain itu kelebihan lainnya adalah dari jarak tempuh dan medan yang mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Meskipun mempunyai nilai lebih, Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo terdapat kekekurangan atau suatu masalah dalam melaksanakan program keaksaraan fungsional. Masalah tersebut mengenai tentang ketidaksinambungan bahasa yang diterapkan oleh tutor dengan warga belajar. Bahasa dalam hal ini memiliki peran sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi, atau sarana untuk menyampaikan informasi yang dihasilkan dari alat ucap manusia (Depdiknas, 2005:3). Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa, namun di Indonesia memiliki bermacam-macam keragaman baik dari suku, budaya, dan bahasa. Setiap daerah memiliki perbedaan bahasa dari pengucapan atau dari dialek.

Mayoritas warga belajar menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura. Contohnya ketika pembelajaran berlangsung, tutor mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia yang terjadi adalah tidak ada *feedback* dari warga belajar. Warga belajar akan merasa bingung dengan apa yang dijelaskan oleh tutor. Warga belajar yang mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional di kelurahan Antirogo Kabupaten Jember merupakan hal baru. Ketika kesan pertama yang mereka terima tidak sesuai dengan harapan atau keinginan warga belajar, akan berdampak besar pada berlangsungnya proses pembelajaran pada keaksaraan fungsional. Warga belajar

merasa tidak mendapatkan apa-apa dari hasil pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Sulitnya memahami makna arti dari bahasa yang digunakan oleh tutor. Terlebih lagi mereka juga harus memahami isi materi yang diberikan tutor. Perlu diketahui rata-rata warga belajar yang mengikuti keaksaraan fungsional adalah orang-orang yang tidak pernah sekolah dan ada juga yang putus sekolah. Selain itu banyak yang mengikuti keaksaraan fungsional adalah orang-orang dewasa yang memiliki umur 40 tahun sampai 73 tahun. Umur yang tidak muda lagi mereka harus menyempatkan untuk belajar di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember pada malam hari.

Keaksaraan fungsional memang dilaksanakan pada malam hari karena menyesuaikan dengan kegiatan warga belajar, yang pada waktu pagi sampai sore hari warga belajar harus bekerja di ladang tembakau. Melihat kondisi seperti di lapangan, kenyamanan memang dibutuhkan oleh warga belajar ketika pembelajaran keaksaraan fungsional sedang berlangsung, timbulnya masalah dalam hal bahasa terutama keanekaragaman bahasa yang dapat mempengaruhi semangat belajar warga belajar. Hal tersebut akan berimbas pada menurunnya persentase berhasilnya program yang dilaksanakan keaksaraan fungsional. Dalam proses pembelajaran sering terjadi kesalahpahaman arti dalam memahami materi yang diberikan oleh tutor. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan warga belajar dalam pembelajaran keaksaraan fungsional dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk memilih judul dan mengetahui lebih lanjut mengenai pengkajian tentang **“Hubungan Antara Ragam Bahasa Pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember ?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Secara Teoritis

Hasil ini dapat digunakan tambahan bahan pustaka dan menambah referensi, khususnya untuk bidang pendidikan mengenai hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

### 1.4.2 Secara Praktis

#### a) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang penelitian dan karya ilmiah.

#### b) Bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perluasan dan pengembangan berkenaan wawasan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah dalam bidang akademik baik secara teori maupun kenyataan di lapangan.

c) Bagi tutor di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (2.1) ragam bahasa, (2.2) program keaksaraan fungsional, (2.3) hubungan ragam bahasa dengan program keaksaraan fungsional, (2.4) kajian penelitian terdahulu, (2.5) hipotesis.

### 2.1 Ragam Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ragam mempunyai banyak arti yakni adalah macam, jenis, tingkah, laku, warna, corak, laras dan lain sebagainya. Menurut Suwarna (2002: 4), bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Adapun menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29), mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Aitchison (2008 : 21) *“Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission”*, bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Diperkuat dengan pernyataan menurut Keraf (1997:4), Bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Ia mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita.

Dari beberapa definisi-definisi diatas, dapat diartikan pengertian bahasa merupakan sebuah ungkapan yang mengandung arti dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam hal ini sesuatu yang dimaksudkan adalah hal yang dibicarakan pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh lawan bicara atau pendengar melalui bahasa yang diungkapkan. Sedangkan pengertian penggunaan bahasa adalah sebuah proses, cara dan sebuah perbuatan dengan menggunakan suatu

bahasa, sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang maupun dengan kelompok masyarakat.

Menurut Bachman (dalam Angriawan, 2011:1), menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Dengan kata lain, ragam bahasa adalah variasi bahasa yang berbeda-beda yang disebabkan karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, latar belakang budaya daerah, dan sebagainya. Ragam bahasa dapat timbul karena adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan yaitu:

1. Variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu;
2. Variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beranekaragam.

Sedangkan menurut Chaer (2006:3) membagi ragam Bahasa Indonesia menjadi tujuh ragam bahasa, antara lain:

1. Ragam Bahasa yang bersifat perseorangan.

Ragam bahasa ini disebut dengan istilah idiolek. Idiolek adalah variasi bahasa yang menjadi ciri khas individu atau seseorang pada saat berbahasa tertentu;

2. Ragam Bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu, yang biasanya disebut dengan istilah dialek. Misalnya, ragam Bahasa Indonesia dialek Bali berbeda dengan dialek Yogyakarta;
3. Ragam Bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu, biasanya disebut sosiolek. Misalnya ragam bahasa masyarakat umum ataupun golongan buruh kasar tidak sama dengan ragam bahasa golongan terdidik;

4. Ragam Bahasa yang digunakan dalam kegiatan suatu bidang tertentu, seperti kegiatan ilmiah, sastra, dan hukum.

Ragam ini disebut juga dengan istilah fungsiolek, contohnya ragam bahasa sastra dan ragam bahasa ilmiah. Ragam bahasa sastra biasanya penuh dengan ungkapan atau kiasan, sedangkan ragam bahasa ilmiah biasanya bersifat logis dan eksak;

5. Ragam Bahasa yang biasa digunakan dalam situasi formal atau situasi resmi. Biasa disebut dengan istilah bahasa baku atau bahasa standar.

Bahasa baku atau bahasa standar adalah ragam bahasa yang dijadikan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Bahasa baku biasanya dipakai dalam situasi resmi, seperti dalam perundang-undangan, surat menyurat dan rapat resmi, serta tidak dipakai untuk segala keperluan tetapi hanya untuk komunikasi resmi, wacana teknis, pembicaraan di depan umum, dan pembicaraan dengan orang yang dihormati. Di luar itu biasanya dipakai ragam tak baku;

6. Ragam Bahasa yang biasa digunakan dalam situasi informal atau tidak resmi yang biasa disebut dengan istilah ragam non baku atau nonstandar. Dalam ragam ini kaidah-kaidah tata bahasa seringkali dilanggar;

7. Ragam Bahasa yang digunakan secara lisan yang biasa disebut bahasa lisan. Bahasa lisan sering dibantu dengan mimik, gerak anggota tubuh, dan intonasi. Sedangkan lawannya, ragam bahasa tulis tidak bisa dibantu dengan hal-hal di atas. Oleh karena itu, dalam ragam bahasa tulis harus diupayakan sedemikian rupa agar pembaca dapat menangkap dengan baik bahasa tulis tersebut.

Dari tujuh pembagian ragam bahasa di atas dapat diartikan bahwa ragam bahasa dapat dibedakan menurut, sifat, situasi atau kondisi, daerah, dan bidang tertentu.

Menurut Summer Institute of Linguistic (2006:1) menempatkan Indonesia di peringkat kedua. Dari total sekitar enam ribu bahasa didunia, Indonesia memiliki 741. Disanggah dengan pernyataan menurut Crystal (1987), terjadi kesepakatan di kalangan ahli bahasa bahwa ada 13 bahasa daerah terbesar yang memiliki jumlah

penutur minimal 1 juta jiwa, yaitu bahasa Jawa (75.5 juta), Sunda (27 juta), Melayu (20 juta), Madura (13.6 juta), Minangkabau (6.5 juta), Batak (5 juta), Bugis (4 juta), Bali (3.8 juta), Aceh (3 juta), Sasak (2 juta), Makasar (1.6 juta), Lampung (1.5 juta), dan Rejang (1 juta). Jadi, hanya 13 bahasa daerah inilah yang lestari. Jika kita cermati, sebagian besar bahasa daerah terbesar tersebut berasal dari wilayah barat Indonesia. Tercatat hanya bahasa Sasak, Bugis dan Makasar (wilayah Timur Indonesia) yang memiliki jumlah penutur di atas 1 juta jiwa. Dari 13 bahasa daerah yang tersebar di Indonesia bahasa Madura masuk dalam peringkat ke-4 dengan jumlah penutur 13,6 juta. Dalam suatu negara, ada beragam bahasa yang dipergunakan, bahkan dalam suatu daerah tertentu dapat ditemui berbagai ragam bahasa yang dipergunakan oleh perorangan maupun kelompok masyarakat. Terdapat fenomena, dimana adanya keragaman bahasa pada suatu di daerah perkotaan tepatnya di Jember. Di Jember memiliki beragam bahasa yang dapat di temui, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Madura (Kompasiana, 2014). Bahasa Ragam bahasa ditentukan oleh penggunaannya yang menciptakannya karena mempunyai kebutuhan penutur untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi sesuai dengan situasi yang ada dalam *konteks* sosialnya.

Dari pemaparan mengenai ragam bahasa yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa adalah suatu macam atau jenis saluran perumusan maksud kita, melahirkan sebuah komunikasi variasi bahasa yang berbeda-beda menurut penggunaan, menurut topik yang ada dalam pembicaraan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu, namun jika dilihat dari segi geografis, suku dan budaya setiap daerah mempunyai bahasa tersendiri untuk dipergunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sesuai dengan di lapangan, ditemukan adanya dua bahasa yang diterapkan pada suatu wilayah atau lingkungan yaitu menerapkan bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Dalam hal ini membuktikan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya ragam bahasa dalam satu wilayah tertentu yang menerapkan beberapa bahasa. Merujuk pada penjelasan yang ada, fokus

penelitian ini yaitu pada Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dan Bahasa Daerah (Bahasa Madura), sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan.



### 2.1.1 Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia)

Bahasa Nasional dalam hal ini yang dimaksud adalah bahasa Indonesia. Diperkuat dengan terteranya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam UUD RI tahun 1945 yang telah disahkannya sejak tanggal 18 Agustus 1945, menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional telah ditetapkan sejak 28 Oktober 1928 bertepatan dengan Sumpah Pemuda, sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ditetapkan sejak tanggal 18 Agustus 1945 bertepatan dengan disahkannya UUD RI tahun 1945. Dari tiga ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 (bertanah air, berbangsa, dan berbahasa), yang masih belum digoyang hingga saat ini adalah ikrar ketiga yang berkaitan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Dardjowidjojo, 2008:7).

Bahasa Indonesia adalah sebuah alat berkomunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar bekerja sama dan berinteraksi (Cahyani dan Hodijah, 2008). Menurut Tasai (2000 : 6), tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) iptek tidak dapat tumbuh dan berkembang. Karena pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997: 3).

Aspek bahasa menyangkut bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Aspek pemakai bahasa berkaitan dengan mutu dan keterampilan berbahasa seseorang. Aspek pemakaian bahasa mengacu pada bidang-bidang kehidupan yang merupakan ranah pemakaian bahasa (Alwi dan Sugono, 2002). Bahasa apa yang akan dipilih tentu akan berkaitan dengan siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, apa yang dibicarakan, di mana berbicara. Seperti dikatakan oleh Hudson (1980) ragam bahasa itu bergantung pada *who, what, when, where, why*. Dengan demikian, dalam situasi formal tentulah ragam formal yang dipilih, sedangkan dalam situasi nonformal tentu pula ragam nonformal yang digunakan.

Menurut Sugondo (1999:9), bahwa sehubungan dengan bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau didalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya, dalam situasi tak resmi, seperti di rumah, di taman, di pasar, kita tidak dituntut untuk menggunakan bahasa baku. Menurut Salliyanti (2003), bahasa Indonesia mempunyai aturan yang baku dalam penggunaannya, namun dalam prakteknya sering terjadi penyimpangan dari aturan yang baku tersebut. Kata-kata yang menyimpang disebut kata non baku. Hal ini terjadi salah satu penyebab adalah faktor lingkungan. Faktor ini mengakibatkan daerah yang satu berdialek berbeda dengan dialek didaerah yang lain, walaupun bahasa yang digunakan terhadap bahasa Indonesia.

Dalam proses kehidupan bermasyarakat dituntut untuk senantiasa memberi perhatian yang serius terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Karena menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:57), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Alat komunikasi manusia yang merupakan lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat penggunaannya. Secara sederhana bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus bersifat sistemis (Chaer, 2007:4-5).

Merujuk pada pemaparan para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah suatu alat pemersatu bangsa yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosial di wilayah Indonesia.

### **2.1.2 Bahasa Daerah (Bahasa Madura)**

Menurut Sayanda (2016), Bahasa daerah atau yang biasa juga disebut dialek, adalah sebuah bahasa yang digunakan di dalam suatu wilayah negara pada sebuah regional yang relatif kecil jika dibanding dengan negara itu sendiri. Hukum internasional sendiri telah banyak membahas mengenai definisi dari bahasa daerah dan mendapatkan rumusan sebagai berikut:

1. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam satu wilayah di sebuah negara dan digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh warga di daerah tersebut, jumlah penutur bahasa daerah tersebut haruslah lebih sedikit daripada jumlah populasi keseluruhan di negara tersebut;
2. Selain itu juga terdapat sebuah definisi lain dari bahasa daerah yang berbunyi, bahasa daerah adalah bahasa yang berbeda dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga dari negara tersebut. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional, bahasa ibu atau bahasa etnik.

Dalam penelitian ini bahasa daerah ini lebih memfokuskan pada bahasa madura. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:1), bahasa madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnis Madura, baik yang tinggal di pulau Madura maupun diluar pulau tersebut sebagai komunikasi sehari-hari. Tradisi sastra, baik lisan maupun tertulis, dengan sarana bahasa madura sampai sekarang masih hidup dan pelihara oleh masyarakat madura. Secara administratif, pulau Madura di bagi menjadi empat kabupaten, yakni: Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Masyarakat etnik yang bertempat tinggal diperantauan, sebagaimana tersebar di wilayah pantai utara Jawa Timur, seperti: Gresik, Surabaya, Pasuruan, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Bondowo, Banyuwangi, serta Jember. Dari persebaran masyarakat etnis Madura yang seperti itu, penggunaan bahasa Madura ada di 13 kabupaten yang ada di kabupaten di Jawa Timur (Moehnilabib dkk., 1979).

Menurut Lauder (2004), menyatakan bahwa bahasa Madura menempati posisi keempat dari tiga belas besar bahasa daerah yang tersebar di Indonesia, dengan jumlah penutur sekitar 13,7 juta jiwa. Penggunaan yang cukup luas dan jumlah penutur yang cukup banyak, bahasa Madura memiliki banyak variasi-variasi, baik disebabkan oleh faktor geografis maupun disebabkan oleh faktor sosiolinguistik. Variasi bahasa disebabkan oleh faktor geografis disebut dengan dialek, sedangkan variasi yang disebabkan oleh faktor sosiolinguistik diantaranya berupa tingkat tutur (*speech level*) (Moeliono,1988). Akibat dari penggunaan pendekatan atau sudut

pandang yang berbeda dalam menentukan dialek, sampai saat ini belum ada kesepahaman, baik diantara para penutur maupu diantara para pemerhati bahasa Madura mengenai jumlah dan jenis dialek (Sofyan, 2007). Pihak pertama menggunakan sudut pandang linguistik, murni sementara pihak kedua menggunakan sudut sosiolinguistik. Ketidaktepahaman dalam menggunakan sudut pandang dapat berakibat pada terjadinya kesimpangsiuran informasi bahasa.

Secara sosiolinguistik, bahasa Madura dikelompokkan menjadi dua dialek, yaitu: (1) Madhura Bara' "Madura Barat"; dan (2) dialek Madhura Temor 'Madura Timur' (Soegianto, 1986; Sofyan, 2007). Bahasa madura dialek barat digunakan di wilayah kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan beberapa kecamatan yang berbatasan dengan kabupaten Sumenep. Sedangkan diluar pulau Madura, disebut dialek Timur yang meliputi wilayah kabupaten Gresik, Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, dan Bondowoso.

Bahasa Madura dialek timur hanya digunakan di wilayah Sumenep, tetapi tidak termasuk beberapa kecamatan yang berbatasan dengan kabupaten Pamekasan; sedangkan diluar pulau Madura, digunakan di kabupaten Situbondo dan disebagaian kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian dilihat dari persebaran dan jumlah penuturnya, dialek bahasa madura paling banyak digunakan adalah bahasa madura dialek barat (Sofyan, 2007).

Merujuk pada pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh etnis madura, yang mayoritas menggunakan bahasa madura berada di pulau Madura. Namun bahasa madura dapat di temukan di seluruh plosok Indonesia dikarenakan bahasa madura adalah bahasa yang menempati peringkat keempat dari tiga belas bahasa dengan jumlah pengguna bahasa madura terbesar di Indonesia.

## **2.2 Program Keaksaraan Fungsional**

Menurut Marwoto (dalam Buku Saku Keaksaraan, 2014), menyatakan bahwa Pendidikan keaksaraan adalah salah satu bentuk layanan pendidikan non formal atau

pendidikan luas sekolah bagi warga masyarakat yang belum dapat membaca, menulis dan berhitung. Selain itu Marwoto (dalam Buku Saku Keaksaraan, 2014) juga berpendapat tentang pengertian program pendidikan keaksaraan adalah bentuk layanan pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca dan berhitung, mengamati dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya, untuk peningkatan mutu dan taraf hidupnya. Pendidikan keaksaraan fungsional memiliki tujuan, antara lain:

1. Membuka wawasan untuk mencari sumber-sumber kehidupan;
2. Melaksanakan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien;
3. Mengunjungi dan belajar pada lembaga pendidikan yang diperlukan;
4. Memecahkan masalah keaksaraan dalam kehidupannya sehari-hari;
5. Menggali dan mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Kusnadi (2005), adapun prinsip-prinsip penyelenggaraan keaksaraan fungsional, antara lain:

1. Konteks lokal artinya Keaksaraan Fungsional dikembangkan berdasarkan konteks lokal yang mengacu pada konteks sosial dan kebutuhan khusus dari warga belajar dan masyarakat sekitar;
2. Desain lokal artinya rancangan kegiatan belajar harus fleksibel, mudah dimodifikasi, diganti dan ditambah sehingga sesuai dengan minat, hubungan kesepakatan, situasi, dan kondisi warga belajar;
3. Proses partisipatif, artinya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program melibatkan warga belajar secara aktif, sehingga program keaksaraan fungsional bukan hanya milik tutor dan pengelola saja melainkan juga dimiliki warga belajar;
4. Fungsionalisasi hasil belajar, artinya apa yang diperoleh warga belajar diharapkan dapat memfungsikan keaksaraanya untuk menganalisa dan memecahkan masalah

yang dihadapi (utamanya keaksaraan) dan untuk meningkatkan mutu taraf hidupnya.

Sesuai dengan yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan dasar, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dari pengertian tersebut, silabus pendidikan keaksaraan dasar diartikan sebagai rencana program belajar yang didalamnya memuat penjabaran dari kompetensi ini dan kompetensi dasar yang disertai strategi pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan keaksaraan dasar. Manfaat dengan adanya silabus pada program keaksaraan fungsional untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), namun silabus yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) perlu dikembangkan oleh pemerintah dan dalam penggunaannya di lapangan. Manfaat itu antara lain:

1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
2. Pengembangan materi belajar;
3. Pengembangan bahan dan media ajar;
4. Penemuan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik dan potensi keaksaraan warga belajar;
5. Pengembangan instrumen dan melaksanakan penilaian.

Kompetensi Inti-inti yang ada dalam silabus pendidikan antara lain:

1. Kompetensi Inti 1:

Menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik;

2. Kompetensi Inti 2:

Menguasai pengetahuan faktual tentang cara mendengar, mendengar, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia, serta berhitung untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

### 3. Kompetensi Inti 3:

Mampu membaca, menulis, dan berhitung untuk mendukung aktivitas di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam lingkungan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas mengenai program keaksaraan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, upaya dalam pemberantasan buta aksara dengan pembelajaran keaksaraan fungsional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Merujuk pada pernyataan diatas, fokus penelitian ini yaitu membaca, menulis, dan berhitung karena masalah yang sering muncul pada program keaksaraan fungsional adalah mengenai cara membaca warga belajar, cara menulis warga, cara berhitung warga belajar pada prose pembelajaran berlangsung, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapat informasi serta data yang dibutuhkan.

#### **2.2.1 Membaca**

Menurut Smith (dalam Lestari, 2001), membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman sari teks yang tertulis. Hal ini dikuatkan dengan menyatakan, membaca adalah suatu proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata yang ada dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir yang diperoleh dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Sandjaja (dalam Lestari, 2011). Sedangkan, membaca jika dikaji menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati). Hasil akhir dari proses membaca adalah kemampuan seseorang membuat intisari dari bacaan yang dalam kalimat dan struktur bacaan.

Membaca menurut mentessori (dalam Kusnadi,2005:177) adalah bahasa berupa sebuah tulisan yang mempunyai arti. Pengenalan dalam segala bentuk sebuah

tulisan, tanda-tanda, rambu-rambu lalu lintas, iklan, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran, memberikan pembelajaran membaca pada orang dewasa dengan anak-anak mempunyai perbedaan yang *signifikan* karena orang dewasa sudah mempunyai sikap hidup, pengalaman yang cukup banyak dalam kehidupannya, sebuah pandangan tentang nilai-nilai hidup, ide, gagasan, minat, kebutuhan, hasrat dan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan masyarakat (2013) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan didasari dengan kompetensi dasar membaca yaitu memahami wacana tulis berupa pesan, perintah, petunjuk dalam bahasa Indonesia yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi membaca, menggambarkan kemampuan membaca yang dapat diperagakan warga belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang telah dicapainya (tahap dasar, lanjut atau mandiri). Berdasarkan Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dalam program keaksaraan fungsional, mampu membaca apabila dapat memahami teks dengan membaca intensif (100-200 kata), dan dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Dari beberapa pengertian membaca dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan, bahwa membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memetik makna dari kata-kata, ide, gagasan, konsep dan informasi yang telah dikemukakan oleh pengarang dalam bentuk tulisan atau sebuah karya tulis. Membaca merupakan bahasa tulis dan segala bentuk tulisan, simbol, dan lain-lain, dipergunakan untuk membantu seseorang mencari informasi

### **2.2.2 Menulis**

Menurut Muhamad (dalam Darmadi, 1996:11) menulis adalah mengarang. Dalam menulis seseorang diibaratkan seperti menaiki sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis dapat dikatakan mudah jika seseorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sulit bila seseorang baru memulai berlatih menulis sehingga tidak

tahu harus mulai dari apa. Adapun menurut pendapat dari Marwoto (1987:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, mudah dipahami oleh orang lain. Selain itu dikuatkan dengan pendapat menurut Gie (1992:17) menyatakan bahwa menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Sesuai dengan yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan dasar yaitu melakukan beberapa jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk paragraf. Kompetensi menulis, menggambarkan keterampilan menulis yang dapat diperagakan warga belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang telah dicapainya (tahap dasar, lanjut, atau mandiri). Menurut Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD), menyatakan bahwa standar kompetensi adalah menulis sederhana, majemuk, dan variasinya dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kecakapan hidup serta menulis paragraf dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kecakapan hidup.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu gagasan, pemikiran, ide, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui sebuah bahasa tulis yang jelas sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca apa yang dimaksud penulis.

### **2.2.3 Berhitung**

Berhitung menurut Munawir Yusuf, dkk (dalam Asih, 2011) merupakan salah satu cabang Matematika, suatu bahasa yang digunakan untuk memahami hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu adalah ilmu hitung. Menurut ahli Raodatul Jannah (dalam Asih, 2011), Aritmatika merupakan cabang matematika yang

paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan oleh orang yang tidak suka matematika sekalipun.

Selain itu menurut Kasanah dan Tuminto (2007:243), berhitung merupakan mengerjakan suatu hitungan yang meliputi menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya. Sedangkan menurut David Glover (dalam Jarwani, 2009:5) :*“In Arithmetic you add , subtract, multiply and divide numbers. You use arithmetic to find the answers to problems and sums. See also addition ,and subtraction (Aritmatika atau berhitung berhubungan dengan menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi bilangan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari)”*.

Sesuai dengan yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan dasar yaitu melakukan operasi dasar (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan pembagian) baik secara lisan maupun yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi berhitung menggambarkan kemampuan menghitung menggunakan lambang bilangan yang dapat dipergakan warga belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang telah dicapainya (tingkat dasar, lanjut, atau mandiri). Menurut (Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD) kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh warga belajar dalam jenjang keaksaraan dasar. Hal ini sangatlah penting untuk kemampuan berhitung ditekankan, meskipun warga belajar sudah mempunyai cara dalam pemecahan masalah sebelum mengenal berhitung yang ada di keaksaraan fungsional. Standar kompetensi berhitung adalah melakukan perhitungan matematis secara lisan dan tulis yang berkaitan dengan kecakapan hidup.

Dari pendapat-pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah salah satu cabang dari matematika yang mempelajari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan operasi pembagian, selain itu matematika paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan oleh orang yang tidak suka matematika sekalipun.

### 2.3 Hubungan Ragam Bahasa dengan Program Keaksaraan Fungsional

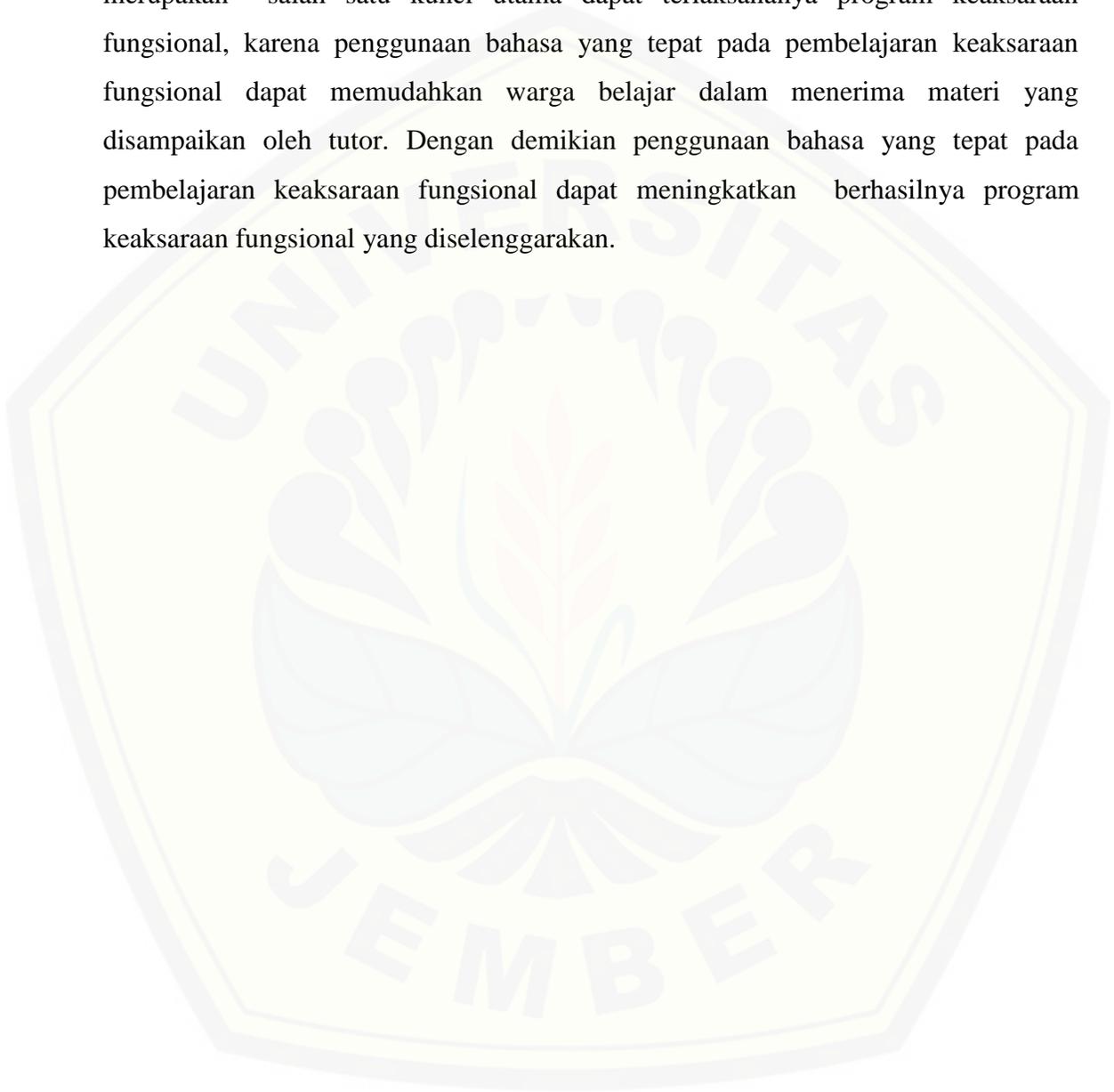
Menurut Fishman (dalam Anjar, 2013:4), menyatakan bahwa ragam bahasa tidak hanya di tentukan oleh factor linguistik, tetapi juga oleh faktor nonlinguistik, seperti faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial, diantaranya meliputi status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin. Adapun faktor situasional diantaranya mencakup siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilamana, dan masalah apa yang dibicarakan. Sesuai dengan penengasan ini berarti domiasi faktor sosial dan situasional dalam penggunaan bahasa akan mempengaruhi munculnya variasi bahasa.

Menurut Felicia (2001 : 1), dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kepada bahasa, terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai penggunaan bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa. Hal tersebut merupakan suatu kelemahan yang tidak disadari.

Menurut Napitupulu (dalam Buku Saku Keaksaraan, 2014) , “Keaksaraan dibataskan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua didalam di dunia yang berubah cepat, merupakan hak asasi manusia. Program keaksaraan fungsional (KF) dapat terlaksana dengan baik jika dapat termotivasi serta memberdayakan warga masyarakat yang menjadi sarana didiknya, sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar dan keadaan masing-masing daerah, maka prinsip-prinsip berikut perlu diperhatikan: konteks lokal, desain lokal, proses partisipatif, dan penerapan atau fungsionalisasi hasil belajar.

Pada pembelajaran keaksaraan fungsional yang menekankan pada pemahaman warga belajar agar suatu program keaksaraan fungsional dapat tercapai sesuai tujuan, maka dari itu perlu penggunaan bahasa indonesia ataupun penggunaan bahasa madura yang tepat. Karena bahasa merupakan alat yang dipakai manusia untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatannya, serta sebagai alat untuk memengaruhi dan dipengaruhi (Samsuri dalam Wijana, 2010: 198).

Dari beberapa pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa termasuk komponen dari konteks lokal yang merupakan salah satu kunci utama dapat terlaksananya program keaksaraan fungsional, karena penggunaan bahasa yang tepat pada pembelajaran keaksaraan fungsional dapat memudahkan warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh tutor. Dengan demikian penggunaan bahasa yang tepat pada pembelajaran keaksaraan fungsional dapat meningkatkan berhasilnya program keaksaraan fungsional yang diselenggarakan.



## 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang relevan, mempunyai fungsi utama yaitu sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir dalam mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian terhadap penelitian terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah	
	Fitrotis Sa'adah	Fahrul Nur Asyari Ihsan
<b>Judul Penelitian</b>	Penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional Dasar Melalui Bahasa Ibu Berbasis Bahasa Lokal dalam Penguasaan Keberaksaraan Warga Belajar di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek	Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi dan Pemberantasan Buta Aksara
<b>Tahun Penelitian</b>	2014	2012
<b>Hasil Temuan</b>	(1) Penyelenggaraan keaksaraan fungsional dasar melalui bahasa ibu berbasis bahasa lokal di Ds. Depok, Kec. Bendungan, Kab. Trenggalek sebagai pendekatan khusus yang harus dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan bahasa ibu berbasis bahasa	Langkah utama untuk membantu pemberantasan buta aksara dan dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam masyarakat. Serta sebagai suatu program yang membantu membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan dalam

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah	
	Fitrotis Sa'adah	Fahrul Nur Asyari Ihsan
	<p>lokal melalui bahasa Jawa berdialek Trenggalek sebagai bahasa komunikasi yang digunakan pada setiap tahapan penyelenggaraan program.</p> <p>2). Penyelenggaraan keaksaraan fungsional dasar melalui bahasa ibu berbasis bahasa lokal dalam penguasaan keberaksaraan warga belajar di Ds. Depok, Kec.Bendungan, Kab.Trenggalek adalah cara khusus yang harus dilakukan bagi pengembangan pendidikan masyarakat buta aksara denganmenitik-beratkan pada bahasa komunikasi yang digunakan tutor kepada warga</p>	<p>kehidupan. Peranan PLS disini membantu mengefektifan dan kelancaran program. Keaksaraan Fungsional dengan membuat program-program atau lembaga pembinaan pemberantasan buta aksara seperti :</p> <p>TBM (Taman Baca Masyarakat) agar dapat menciptakan kebiasaan membaca dalam masyarakat, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan akses pembelajaran dalam msyarakat, Pemberantasan Buta Aksara salah satu program yang juga sama pentingnya untuk lebih meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam pendidikan</p>

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah	
	Fitrotis Sa'adah	Fahrul Nur Asyari Ihsan
		<p>dan pemberantasan Buta aksara dalam masyarakat yang sampai sekarang masih menjadi polemik di negeri ini bahkan di dunia, Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) selain pemberantasan buta aksara program pendidikan kecakapan hidup atau yang biasa disebut dengan Life Skills juga sangat penting untuk di jadikan program pendidikan yang melatih masyarakat agar dapat hidup yang lebih baik dan memiliki skills atau keahlian dan dapat meningkatkan perekonomian dalam masyarakat.</p>
<b>Persamaan</b>	Masing-masing peneliti melakukan penelitian tentang Keaksaraan Fungsional.	
<b>Perbedaan</b>	Lebih memfokuskan terhadap bahasa ibu pada pembelajaran keaksaraan fungsional.	Lebih memfokuskan pada program keaksaraan fungsional.



## 2.5 Hipotesis

Menurut Masyud (2014:72) Hipotesis mempunyai dua arti penggalan kata Bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “dibawah”, sedangkan “*thesa*” berarti “kebenaran”. Kedua kata tersebut kemudian digabung dan disesuaikan dengan pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Dari penggabungan arti kata tersebut dapat dipahami, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan “kebenaran” yang sebenarnya.

Menurut Arikunto (2013:112-113), hipotesis mempunyai dua macam, antara lain:

1. Hipotesis kerja, disebut juga dengan hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok;
2. Hipotesis nol, disebut juga dengan hipotesis netral, disingkat  $H_0$ . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau tidak adanya perbedaan antar dua kelompok.

Berdasarkan dari pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya yang ada pada latar belakang, rumusan masalah tinjauan pustaka, menyatakan bahwa adanya kesenjangan bahasa yang diterapkan tutor pada pembelajaran menggunakan Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dengan kenyataan yang ada bahwa bahasa yang digunakan para warga belajar adalah Bahasa Daerah (Bahasa Daerah). Ketidaksinambungan bahasa yang di terapkan oleh tutor dengan warga belajar akan berpengaruh terhadap kelancaran sebuah program keaksaraan fungsional karena penggunaan bahasa yang tepat dengan memperhatikan ragam bahasa terutama bahasa yang digunakan warga belajar pada pembelajaran keaksaraan fungsional dapat memudahkan warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh tutor. Dengan demikian penggunaan bahasa yang tepat pada pembelajaran keaksaraan fungsional dapat meningkatkan berhasilnya program keaksaraan fungsional yang diselenggarakan.

Sehingga dari adanya teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) :Ada hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) :Tidak ada hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan subjek penelitian, 3.4 definisi operasional variabel, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 teknik pengumpulan data, 3.8 uji validitas dan reliabilitas, 3.9 teknik pengelolaan data dan analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:77), mengatakan bahwa studi korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Syaodih (2007:79) juga mengatakan bahwa studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasi (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih. Menurut Masyhud (2015:107), korelasi tata jenjang merupakan salah satu teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus. Sedangkan Menurut Sugiyono (2003:14), pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini ditekankan pada hubungan dua variabel yaitu antara variabel “Ragam Bahasa” dengan variabel “Program Keaksaraan” di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Adapun alasan dari peneliti adalah peneliti ingin mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara ragam bahasa dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Untuk menentukan daerah ini menggunakan *metode purposive area* yaitu menemukan tempat penelitian dengan sengaja untuk menentukan tujuan-tujuan tertentu (Arikunto, 2002:17).

Dalam peneliti ini, peneliti meenetapkan tempat atau lokasi penelitian di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo terdapat masalah tentang ragam bahasa dan program keaksaraan fungsional sehingga peneliti ingin mencari tahu adakah hubungan ragam bahasa dengan program keaksaraan fungsional pada pembelajaran di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember;
2. Adanya Ketidaksinambungan bahasa yang diterapkan tutor ketika pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan;
3. Kesiediaan Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo untuk dijadikan tempat penelitian;
4. Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo merupakan salah satu bidang garapan pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan keaksaraan fungsional;
5. Di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan. Dimulai dari bulan Mei 2016 sampai dengan bulan September 2016, dengan rincian waktu 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan dan 1 bulan pembuatan laporan penelitian.

### 3.3 Teknik Penentuan Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penentuan responden yaitu populasi. Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar di KF Kenitu 03 Kelurahan Kabupaten Jember dengan jumlah 15 warga belajar dan responden pendukung adalah tutor Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

### 3.4 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007: 72), definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

#### 3.4.1 Ragam Bahasa

Ragam Bahasa merupakan variasi bahasa dilihat dari penggunaannya misalnya, sesuai dengan topik yang dibicarakan, hubungan antara pembicara dengan lawan bicara maupun dengan orang yang dibicarakan serta medium pembicaraan. Adapun indikator dalam penelitian ini yang termasuk dalam ragam bahasa adalah Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dan Bahasa Daerah (Bahasa Madura).

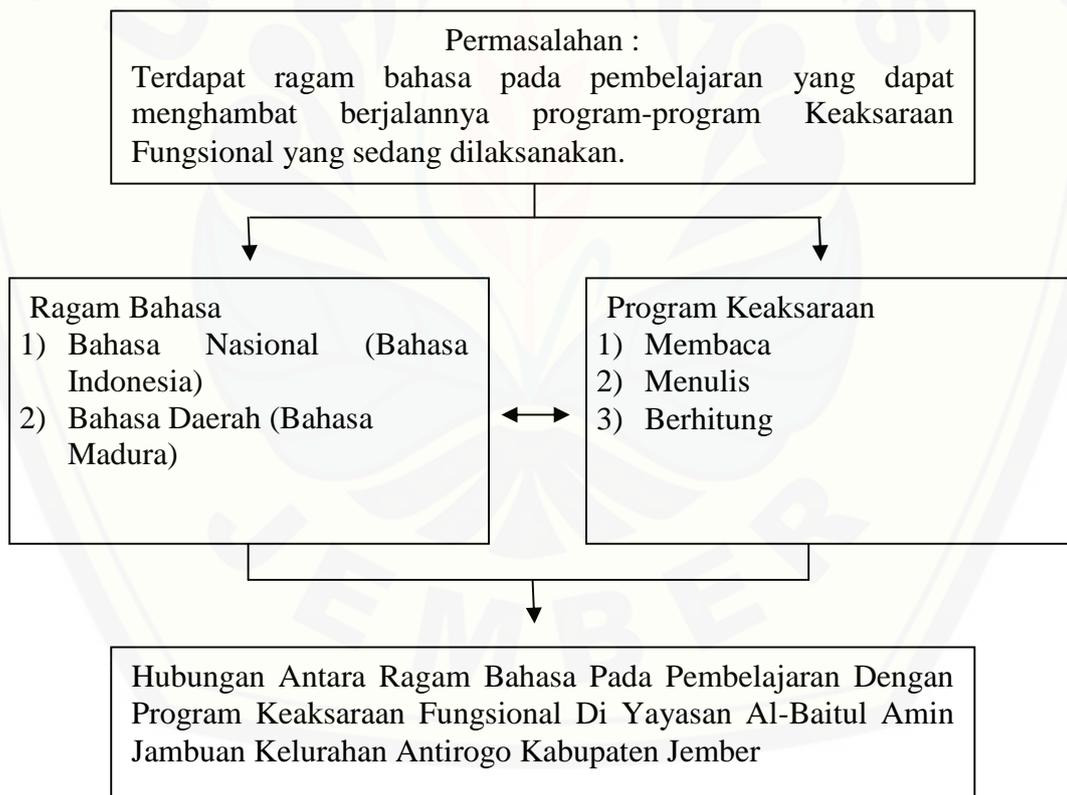
#### 3.4.2 Program Keaksaraan Fungsional

Program keaksaraan fungsional adalah membantu warga belajar agar memiliki kemampuan baca-tulis-hitung (calistung) dan mengembangkan kemampuan fungsional yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari. Adapun

indikator dalam penelitian ini yang termasuk dalam program keaksaraan adalah membaca, menulis, dan berhitung.

### 3.5 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010:90), Desain penelitian adalah suatu rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai langkah-langkah awal kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Universitas Jember (dalam buku *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2012 : 23), rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau komponen-komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang akan dicapai. Berikut ini adalah desain penelitian yang telah disiapkan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu :



Keterangan :

- | : Adanya Hubungan
- ↔ : Adanya hubungan timbal balik
- ↓ : Searah

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkan dari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkan ciri-ciri populasi yang bersangkutan (Lungan, 2006: 13). Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Jika peneliti dalam mengumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket, maka sumber data disebut dengan responden. Sehingga dapat diartikan bahwa sumber data adalah keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

Menurut Sugiyono (2009:137), menjelaskan bahwa sumber data penelitian dibagi menjadi dua macam, yakni:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian (dengan bantuan peneliti) dalam pengambilan data langsung dari sumber yang telah dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari warga belajar Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo dengan jumlah 15 warga belajar;
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai data tambahan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi atau sumber informasi (kepuustakaan) yang terkait.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2010:62), menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sedangkan pendapat Arikunto (2010:265), menyatakan bahwa pengumpulan data adalah pekerjaan yang penting dalam langkah penelitian,

terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode utama dalam pengumpulan data, yaitu Angket dan dokumentasi. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi secara benar tentang sesuatu atau variabel.

#### 1. Metode Angket

Menurut Arikunto (2013:266), menyatakan bahwa Kuisisioner atau disebut juga dengan angket adalah daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi, menyangkut hal-hal yang diketahuinya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162). Adapun menurut Masyhud (2014:28-219), berdasarkan jenisnya, angket dibedakan menjadi 2 jenis, yakni:

- a) Angket Terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang didesain sederhana mungkin untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan kehendaknya dan keadaanya;
- b) Angket Tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang diberikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) dan tanda check ( ) pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan angket tertutup (angket berstruktur), karena untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Selain itu, jawaban sudah disediakan oleh peneliti agar dapat mempersingkat waktu dan juga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

#### 2. Metode Dokumentasi

Menurut Syaodih (2005: 221), menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Selain itu, menurut Prastowo (2012: 226-227), mengungkapkan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen yang kita pahami sebagai

setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode yang menggunakan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku-buku, dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai data pelengkap yang digunakan untuk jaminan objektivitas penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh dari hasil dokumentasi adalah:

- a) Profil Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember;
- b) Rekapitulasi nilai belajar.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen valid memiliki validitas yang tinggi dan yang kurang valid memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006:168). Dalam hal ini, peneliti mengolah data menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) seri 16.0. Uji Validitas menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

$rho_{xy}$  : koefisien korelasi

1-6 : bilangan konstan

D : selisih perbedaan variabel X dan Y

N : jumlah responden

Pengolahan data atau analisis tersebut diberikan pada responden penelitian 15 warga belajar, dengan harga kritis sebesar 0,506 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{kritis}$ , artinya terdapat hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember;
- b) Dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{kritis}$ , artinya jika tidak valid, tidak terdapat hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan manual Uji Validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir dengan jumlah total.

Tabel 3.1 Hasil perhitungan manual Uji Validitas

Nomor Angket	Korelasi dengan faktor	r-tabel	Kesimpulan
1	0,808	0,506	Valid
2	0,620	0,506	Valid
3	0,647	0,506	Valid
4	0,687	0,506	Valid
5	0,537	0,506	Valid
6	0,524	0,506	Valid
7	0,682	0,506	Valid
8	0,711	0,506	Valid
9	0,537	0,506	Valid
10	0,550	0,506	Valid
11	0,486	0,506	Valid
12	0,037	0,506	<b>Tidak Valid</b>
13	0,570	0,506	Valid
14	0,588	0,506	Valid

Nomor Angket	Korelasi dengan faktor	r-tabel	Kesimpulan
15	0,138	0,506	<b>Tidak Valid</b>
16	0,652	0,506	Valid
17	0,532	0,506	Valid
18	0,548	0,506	Valid
19	0,705	0,506	Valid
20	0,681	0,506	Valid
21	0,643	0,506	Valid
22	0,544	0,506	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2016)

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrument, dari 22 pernyataan yang disediakan oleh peneliti kepada 15 responden penelitian terdapat 20 pernyataan dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid, pernyataan tersebut pada butir soal 12 dan 15. Selanjutnya langkah yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap pernyataan yang tidak valid dengan menghapus pernyataan, sehingga pernyataan pada instrumen menjadi 20 pernyataan.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Hal ini dikuatkan dengan pernyataan menurut Sugiono (2012:121), Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, Uji Reliabilitas yang dipilih adalah menggunakan metode belah dua (split-half) dan lebih lanjut lagi Masyhud (2014:252) menyebutkan langkah-langkah dalam uji reliabilitas sebagai berikut.

- a) Peneliti menyusun instrument penelitian dengan jumlah butir instrumen genap.
- b) Peneliti membagi instrument menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil dan genap atau atas dan bawah.

- c) Peneliti mengkorelasikan jumlah skor dengan bagian satu dengan bagian dua.  
 d) Hasil korelasi tersebut kemudian rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}}$$

Keterangan:

$R_{11}$  : Koefisien Reliabilitas

$r_{xy} \text{ Splithalf}$  : Hasil Korelasi belah dua

Hasil perhitungan Uji Reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil perhitungan Uji Reliabilitas

Jumlah Ganjil	Jumlah Genap	Rank X	Rank Y	D	$\frac{-D^2}{n}$
45	42	6	3.5	2.5	6.25
45	41	6	7.5	-1.5	2.25
46	43	3.5	1	2.5	6.25
44	40	10	12.5	-2.5	6.25
48	42	2	3.5	-1.5	2.25
44	41	10	7.5	2.5	6.25
44	40	10	12.5	-2.5	6.25
43	40	13	12.5	0.5	0.25
45	41	6	7.5	-1.5	2.25
42	40	14	12.5	1.5	2.25
41	40	15	12.5	2.5	6.25
44	41	10	7.5	2.5	6.25
49	42	1	3.5	-2.5	6.25
44	40	10	12.5	-2.5	6.25
46	42	3.5	3.5	0	0
<b>670</b>	<b>615</b>	120	120	0	65.5

(Sumber: data diolah tahun 2016)

Perhitungan Korelasi Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 65,5}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{912}{3360} \\
 &= 1 - 0,166 \\
 &= 0,884
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Korelasi Tata Jenjang kemudian kembali diolah dengan menggunakan rumus spearman-brown sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Slpithalf}} \\
 &= \frac{2 \times 0,884}{1 + 0,884} \\
 &= \frac{1,768}{1,884} \\
 &= 0,938
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus spearman-brown adalah  $R_{11} = 0,938$ , hasil Uji Reliabilitas masuk dalam kategori Reliabilitas Tinggi menurut kategori penafsiran hasil Uji Reliabilitas berikut.

Tabel 3.3 Intreprestasi Nilai Korelasi  $r$

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,85-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-0,100	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

Dari hasil Uji Reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini terbukti tingkat reliabilitasnya tinggi untuk mengukur hubungan antara ragam bahasa dengan program keaksaraan fungsional.

### 3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses dalam mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang sudah siap untuk dianalisis. Pengolahan data yaitu kegiatan *editing* data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga memperoleh data yang lengkap dari masing-masing objek untuk setiap variabel yang diteliti.

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, yang mempunyai tujuan adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan isi yang ada pada instrumen atau kuisioner tersebut. Pada penelitian ini proses editing dilakukan setelah semua data diolah untuk memeriksa data baik cara pengisian kelengkapan semua data yang telah didapatkan;

b) *Coding* (Transformasi Data)

Setelah semua data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan;

c) *Scoring*

*Scoring* atau pemberian skor adalah penghargaan kuantitatif yang diberikan kepada subjek karena respon yang diberikan. Pada penelitian ini skoring digunakan dalam bentuk instrumen atau kuesioner penelitian sebagai pedoman penelitian. Ada beberapa alternatif jawaban pada instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk menggali data, antara lain:

- 1) Skor 5 : Sangat Dapat;
- 2) Skor 4 : Dapat;
- 3) Skor 3 : Cukup;
- 4) Skor 2 : Kurang Dapat;
- 5) Skor 1 : Tidak Dapat.

d) *Tabulating* (Pentabulasian)

*Tabulating* adalah suatu kegiatan memasukkan data dari hasil penelitian ke dalam tabel-tabel dengan memproses hitung frekuensi dari setiap masing-masing kategori, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer. Dalam pembuatan tabel-tabel yang berisi data disesuaikan dengan memberikan kode pada analisis yang dibutuhkan. Tabulasi diperlukan ketelitian dalam pengerjakannya agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan kedua setelah sumber data lain telah terkumpul (Sugiyono, 2010:207). Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka cara pengolahannya dilakukan dengan menggunakan statistik atau dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) seri 16.0.

Sudjana dan Ibrahim (2007) menambahkan bahwa sebelum dilakukan analisis data untuk keperluan variabel maupun pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus menggunakan pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah rank spearman (*spreaman's rho*). Teknik ini merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Hasil yang akan diperoleh agar lebih terarah, maka menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.16 windows.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus *korelasi taia jenjang* adalah :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

$rho_{xy}$  : koefisien korelasi

1-6 : bilangan konstan

D : selisih perbedaan variabel X dan Y

N : jumlah responden

Analisis data tersebut diberikan pada responden 15 orang, dengan harga kritik sebesar 0,506 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{kritik}$ , artinya terdapat hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember;
2.  $H_o$  diterima jika  $r_{hitung} < r_{kritik}$ , artinya tidak terdapat hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

## BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ragam bahasa pada pembelajaran dengan program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan korelasi tata jenjang yang menunjukkan bahwa harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,946. Jika dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,506 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $0,946 > 0,506$ . Dengan harga  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa ragam bahasa memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Jika dipersentasekan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 89,46 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa telah memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap program keaksaraan fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember sebesar 89,46%, sedangkan sisanya sebesar 10,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a) Kepada Pengelola Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan

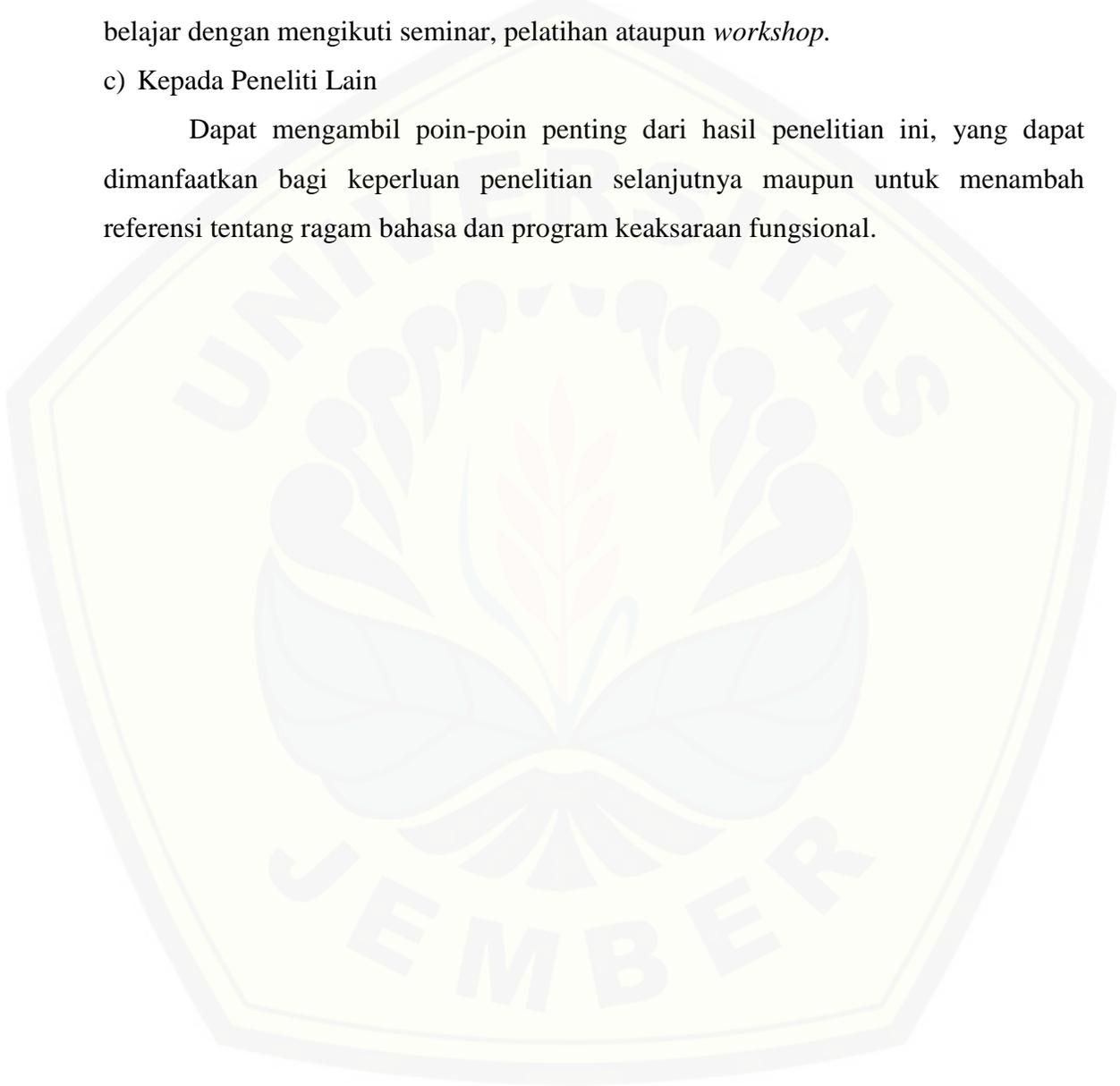
Disarankan kepada pengelola Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas warga belajar, sehingga mendapatkan keluaran yang bebas dari buta aksara dan dapat meningkatkan kualitas hidup warga belajar.

b) Kepada Tutor

Disarankan kepada tutor agar lebih meningkatkan mutu layananan warga belajar dengan mengikuti seminar, pelatihan ataupun *workshop*.

c) Kepada Peneliti Lain

Dapat mengambil poin-poin penting dari hasil penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya maupun untuk menambah referensi tentang ragam bahasa dan program keaksaraan fungsional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, Jean. 1996. *The Seeds of Speech: Language Origin and Evaluation*. New York: Cambridge University Press.
- Aminuddin. 1985. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Alwi, Hasan dan Sugono, Dendy. (eds). 2002. *Telaah Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Anjar, F. K. (2013). *Faktor Penyebab Variasi Bahasa Lisan Pada Penghuni Kos Coklat*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. [Pdf. Http://pasca.usm.ac.id](http://pasca.usm.ac.id). Di unduh pada 1 Agustus 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asih, Prayit. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya, Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2008. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Crystal , D. 1987. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dardjowidjojo, soenjono. 2008. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Paduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas, 2006. *Acuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan, Perencanaan Program Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Luar Sekolah.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PAUDNI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan pengolaan bantuan Pendidikan Keaksaraan Dasar*. Jakarta.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics Cambridge Texbooks in Linguistics*. Cambridge: University Press.
- Jarwani, Tatik. 2009. *Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Media Abakus Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Skripsi tidak diterbitkan)*. Surakarta: UNS Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016. [Online]. <http://kbbi.web.id/guna>. Diakses 28 April 2016, pukul 10:35 WIB.
- Kasanah dan Tuminto. 2007. *Kamus Bergambar*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasatya
- Kusnandi, dkk., 2005. *Pendidikan Keaksaraan: Filosofi, Strategi, dan implementasi*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Kompasiana. 2014. *Fenomena Bahasa di Kota Jember: Dampak Akulturasi Bahasa Jawa dan Madura Melahirkan Kosakata Bahasa Baru di Kota Jember*, [http://www.kompasiana.com/intan\\_nanathan/fenomena-bahasa-di-kota-jember-dampak-akulturasi-bahasa-jawa-dan-madura-melahirkan-kosakata-bahasa-baru-di-kota-jember\\_552008a38133113d209dfde4](http://www.kompasiana.com/intan_nanathan/fenomena-bahasa-di-kota-jember-dampak-akulturasi-bahasa-jawa-dan-madura-melahirkan-kosakata-bahasa-baru-di-kota-jember_552008a38133113d209dfde4). Diakses pada hari Kamis 28 April 2016 WIB.

- Lauder, Multamia RMT. 2004. "Pelacakan Bahasa Minoritas dan Dinamika Multikultural" Makalah disampaikan dalam Simposium Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Austronesia III 19-20 Agustus 2004. Denpasar: Universitas Denpasar.
- Lestari, U L. 2011. *Pengertian Membaca* [serial online] [http://www.academica.edu/6845830/pengertian\\_membaca](http://www.academica.edu/6845830/pengertian_membaca). Diakses pada hari , Kamis 28 April 2016, pada pukul 15.17 WIB.
- Lungan, Ricard. 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marwoto, Sujud., dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Marwoto, Sujud Drs. 2014. *Buku Saku Keaksaraan*, <https://smarwoto.wordpress.com/2014/10/01/buku-saku-keaksaraan/>. Diakses pada hari Kamis 28 April 2016, pukul 14.47 WIB.
- Moehinilalib, M., dkk. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moelino, Anton M. (ed). 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, Sulthon. 2015. *Analisis Data untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 Ayat 1*. Jakarta.
- Sallyanti. 2003. "Bahasa Prokem di Kalangan Remaja" (*Jurnal*). Universitas Sumatera Utara: Fakultas sastra.
- Sayanda. 2016. *Pengertian dan Contoh Bahasa Daerah Menurut Para Ahli*. <http://www.sayanda.com/pengertian-bahasa-daerah/>. Diakses pada hari Jumat 13 Mei 2016, pukul 07:54 WIB.

- Share, Fuad. 2015. *Ragam Bahasa dan Laras*. [Online]. <http://fpp-share.blogspot.co.id/2015/10/ragam-bahasa-laras-bahasa.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2016, pukul 06:18 WIB.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soegianto., dkk. 1986. "*Struktur Bahasa Madura Dialek Kangean*" *Laporan Penelitian (tidak diterbitkan)*. Surabaya: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah Jawa Timur Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.
- Sugondo, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sofyan, Akhmad. 2007. "*Dialek dan Tingkat Tutur Bahasa Madura*" *Medan Bahasa Jurnal Ilmiah Kebahasaan*. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R N D*. Bandung: Rosdakarya.
- Summer Institute of Linguistics. 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia (Languages of Indonesia)*. Jakarta: SIL International Indonesia Branch. Syaodih, Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Suwarna, Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tasai, S Amran dan Arifin, E. Zainal. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Persindo.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: University Press.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Ragam Bahasa Pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember	Adakah Hubungan Antara Ragam Bahasa Pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember ?	1. Ragam Bahasa  2. Program Keaksaraan Fungsional	1.1. Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia)  1.2 Bahasa Daerah (Bahasa Madura)  2.1 Membaca 2.2 Menulis 2.3 Berhitung	1. Responden Utama: Warga Belajar Sejumlah 15 orang  2. Responden Pendukung: Tutor	1. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. 2. Menentukan daerah penelitian dengan menggunakan metode <i>purposive area</i> . 3. Teknik Pengambilan data: 1. Angket 2. Dokumentasi 4. Responden Penelitian dengan menggunakan teknik populasi 5. Teknik analisis data korelasi tata jenjang. $rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)}$	Ada Hubungan Antara Ragam Bahasa Pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember

## Lampiran 2

## INSTRUMEN PENELITIAN

## 1. Kisi-kisi Angket

## 2.1 Ragam Bahasa

No	Aspek	Indikator	No. Angket	Sumber data
1.	Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia)	Tutor menggunakan bahasa Indonesia saat kegiatan awal pembelajaran.	1	Responden
			2	
		Tutor menggunakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku saat pembelajaran berlangsung.	3	
			4	
2.	Bahasa Daerah	Tutor menggunakan bahasa Madura saat memberikan materi	5	
			6	
		Adanya <i>feedback</i> ketika tutor menggunakan bahasa Madura	7	
			8	
		Warga belajar dapat mengeksplorasi materi, ketika tutor menggunakan bahasa Madura	9	
			10	

## 2.2 Program Keaksaraan Fungsional

No	Aspek	Indikator	No. Angket	Sumber data
1.	Membaca	Dapat menunjukkan cara melafalkan huruf (vokal dan konsonan) dan angka.	11	Responden

No	Aspek	Indikator	No. Angket	Sumber data
2.	Membaca	Dapat membaca kata yang terdiri atas dua suku kata atau lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	12	
		Dapat membaca kata demi kata teks narasi minimal 3 (tiga) kalimat sederhana dengan lancar.	14	
	Menulis	Dapat menulis menjadi suku kata.	15	
		Dapat mengenal teks personal tentang identitas diri dan menulis teks identitas diri.	16	
3.	Berhitung	Dapat mengenal bilangan (1-1000), uang, dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari.	17	
		Dapat melakukan dan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan sampai dengan dua angka dalam kehidupan sehari-hari.	18 19	
	Berhitung	Dapat mengenal dan membaca satuan panjang, berat, isi, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari	20	

## 2. Angket

ANGKET PENELITIAN  
HUBUNGAN ANTARA RAGAM BAHASA PADA PEMBELAJARAN  
DENGAN PROGRAM KEAKASARAAN FUNGSIONAL DI YAYASAN AL-  
BAITUL AMIN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO KABUPATEN  
JEMBER

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nama : Fajar Adi Prasetyo

Nim : 120210201071

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) sebagai syarat kelulusan sarjana dengan judul “Hubungan antara Ragam Bahasa pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”, peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti memohon kesadaran Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dan berkenaan untuk memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan sangat bearti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kelengkapan dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan sangatlah peneliti harapkan. Perlu diketahui bahwa angket yang Bapak/Ibu tidak berpengaruh dengan reputasi Bapak/Ibu terhadap Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan dan tidak akan digunakan untuk keperluan lainnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang Bapak/Ibu luangkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam angket.

Hormat Saya,

Fajar Adi Prasetyo

**LEMBAR ANGKET**

Nama Warga Belajar : .....

Usia : .....tahun

Nama Pengamat : .....

Tanggal Pengamat : .....

Tuliskan pendapat Bapak/Ibu pada setiap pernyataan dengan cara memberikan centang ( ) pada kolom yang telah disediakan:

1. Skor 5 : Sangat Dapat;
2. Skor 4 : Dapat;
3. Skor 3 : Cukup;
4. Skor 2 : Kurang Dapat;
5. Skor 1 : Tidak Dapat.

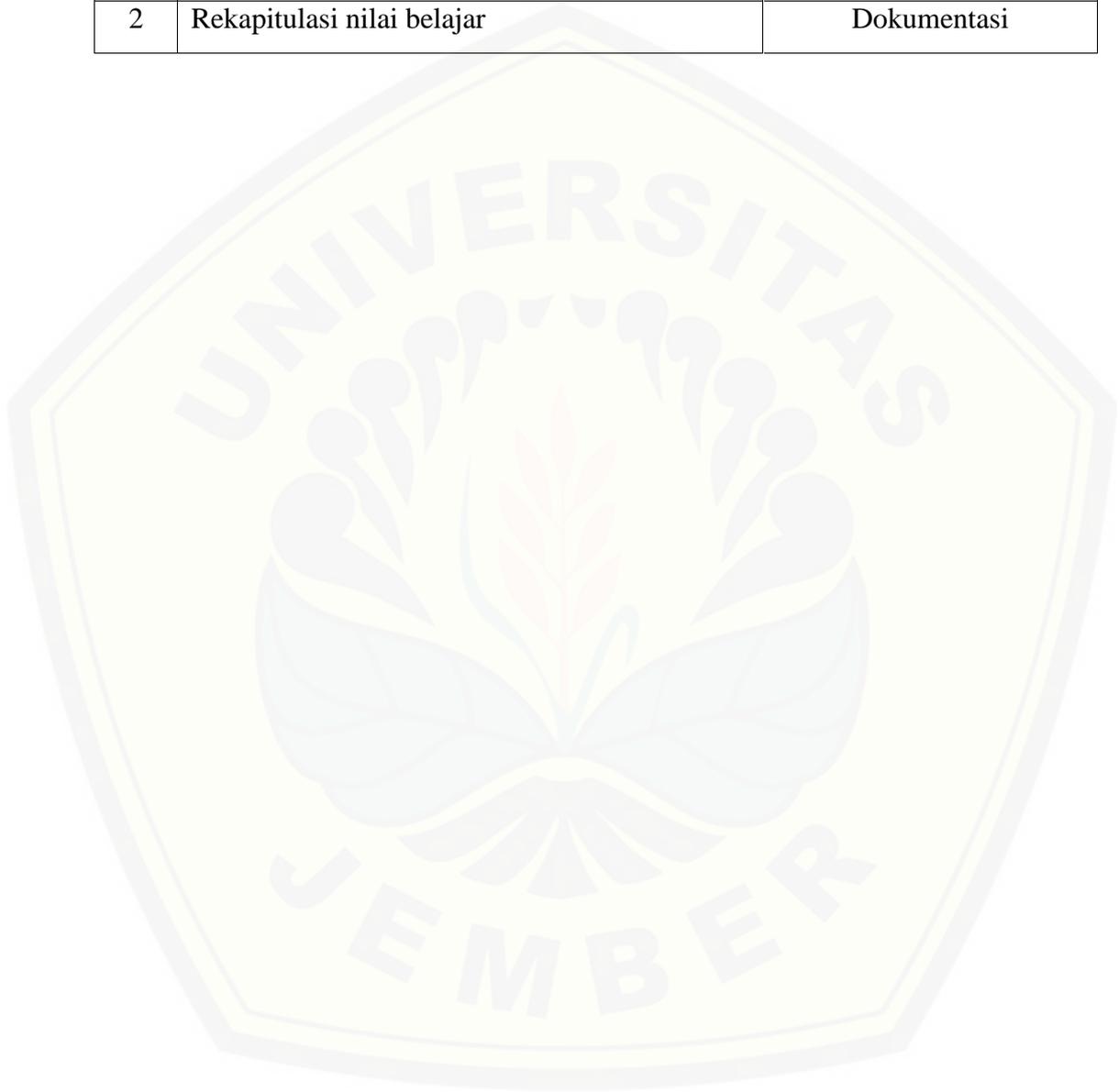
No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
2.1	Ragam Bahasa					
A	Bahasa Nasional					
1	Apakah anda dapat berkomunikasi dengan tutor, ketika tutor menggunakan bahasa Indonesia saat kegiatan awal pembelajaran ?					
2	Apakah anda dapat mengerti ketika tutor bertanya tentang kabar dengan menggunakan bahasa Indonesia, saat kegiatan awal pembelajaran ?					
3	Apakah anda dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia baku dan oleh tutor saat pembelajaran berlangsung ?					
4	Apakah anda dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia tidak baku oleh tutor saat pembelajaran berlangsung ?					

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
B	Bahasa Daerah					
5	Apakah anda dapat merespon materi pembelajaran dengan cepat saat tutor berbahasa Madura ?					
6	Apakah anda dapat merasa lebih nyaman pada saat pembelajaran, ketika tutor menggunakan bahasa Madura ?					
7	Apakah anda dapat melakukan <i>feedback</i> dengan tutor, ketika tutor bertanya kepada anda ?					
8	Apakah anda dapat melakukan <i>feedback</i> dengan tutor, pada saat pembelajaran berlangsung ?					
9	Apakah anda dapat mengeksplorasi materi, ketika tutor berbahasa Madura saat pembelajaran berlangsung ?					
10	Apakah anda mendapat kesempatan lebih dalam mengeksplorasi materi, ketika tutor berbahasa Madura ?					
2.2	Program Keaksaraan Fungsional					
A	Membaca					
11	Apakah anda dapat menunjukkan cara melafalkan huruf (vokal dan konsonan) dan angka ?					
12	Apakah anda dapat membaca kata yang terdiri atas dua suku kata atau lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?					
13	Apakah anda dapat membaca kata demi kata					

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
	teks narasi minimal 3 (tiga) kalimat sederhana dengan lancar ?					
B	Menulis					
14	Apakah anda dapat menulis menjadi suku kata ?					
15	Apakah anda dapat mengenal teks personal tentang identitas diri dan menulis teks identitas diri?					
16	Apakah anda dapat menulis teks identitas diri? (misalnya: nama, usia, tempat lahir dan tanggal lahir)					
C	Berhitung					
17	Apakah anda dapat mengenal bilangan (1-1000), uang, dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari ?					
18	Apakah anda dapat melakukan dan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam kehidupan sehari-hari ?					
19	Apakah anda dapat melakukan dan menggunakan operasi perkalian, dan pembagian bilangan sampai dengan dua angka dalam kehidupan sehari-hari ?					
20	Apakah anda dapat mengenal dan membaca satuan panjang, berat, isi, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari ?					

## 3. Metode Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Profil Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember	Dokumentasi
2	Rekapitulasi nilai belajar	Dokumentasi



Lampiran 3

Tabel Skor Butir Instrumen Penelitian Variabel X

No.	Nama Warga Belajar	Skor Butir Instrumen												Jumlah
		Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia)						Bahasa Daerah (Bahasa Madura)						
		1	2	3	4	Faktor 1	5	6	7	8	9	10	Faktor 2	
1	Marsuti	2	2	2	2	8	5	4	4	4	5	4	26	34
2	Sukri	3	2	2	2	9	5	4	4	5	4	4	26	35
3	Umi Khulsum	2	2	3	2	9	5	4	4	5	4	4	26	35
4	Muhid	3	3	2	2	10	4	5	4	4	4	4	25	35
5	Puji	3	2	2	2	9	5	5	5	5	4	4	28	37
6	Sri	2	2	2	2	8	5	4	4	4	4	4	25	33
7	Lilah	2	2	2	2	8	5	5	4	5	4	4	27	35
8	Sumiati	3	2	2	2	9	4	5	4	5	4	4	26	35
9	Jumrodah	2	2	2	2	8	5	4	4	5	5	4	27	35
10	Tenab	2	3	2	2	9	5	4	4	4	4	4	25	34
11	In	2	2	2	2	8	4	4	3	4	4	4	23	31
12	Lasiyem	3	2	2	2	9	4	4	4	5	4	4	25	34
13	Zaenab	3	2	3	3	11	5	4	4	4	4	4	25	36
14	Sukiran	3	2	2	2	9	4	4	5	4	5	4	26	35
15	Ani	3	2	2	2	9	5	4	4	5	4	4	26	35
Jumlah		<b>38</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>133</b>	<b>70</b>	<b>64</b>	<b>61</b>	<b>68</b>	<b>63</b>	<b>60</b>	<b>386</b>	<b>519</b>

(sumber: data diolah tahun 2016)

Tabel Skor Butir Instrumen Penelitian Variabel Y

No.	Nama Warga Belajar	Skor Butir Instrumen															Jumlah
		Membaca						Menulis				Berhitung					
		11	12	13	14	15	faktor 3	16	17	18	faktor 4	19	20	21	22	faktor 5	
1	Marsuti	4	5	5	4	5	23	4	4	5	13	4	4	5	4	17	53
2	Sukri	4	3	5	4	4	20	5	5	4	14	5	4	4	4	17	51
3	Umi Khulsum	5	3	5	5	4	22	5	5	5	15	4	4	5	4	17	54
4	Muhid	4	4	4	3	5	20	4	5	4	13	5	3	4	4	16	49
5	Puji	5	3	5	4	4	21	4	5	5	14	5	4	5	4	18	53
6	Sri	4	3	4	5	5	21	4	5	4	13	5	5	4	4	18	52
7	Lilah	5	3	4	4	5	21	5	4	3	12	4	4	5	3	16	49
8	Sumiati	4	5	5	2	4	20	3	5	4	12	4	4	4	4	16	48
9	Jumrodah	4	4	4	3	5	20	5	5	4	14	5	4	4	4	17	51
10	Tenab	4	5	5	3	4	21	3	5	5	13	4	3	3	4	14	48
11	Iin	5	4	5	3	4	21	4	4	5	13	4	5	4	3	16	50
12	Lasiyem	5	5	2	3	5	20	3	5	4	12	5	5	5	4	19	51
13	Zaenab	5	4	5	3	5	22	5	5	5	15	5	4	5	4	18	55
14	Sukiran	4	4	4	4	5	21	5	4	4	13	4	3	4	4	15	49
15	Ani	5	4	5	4	4	22	5	5	4	14	4	4	5	4	17	53
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>59</b>	<b>67</b>	<b>54</b>	<b>68</b>	<b>315</b>	<b>64</b>	<b>71</b>	<b>65</b>	<b>200</b>	<b>67</b>	<b>60</b>	<b>66</b>	<b>58</b>	<b>251</b>	<b>766</b>

(sumber: data diolah tahun 2016)

**Realibilitas dengan menggunakan rumus Belah Dua (Ganjil dan Genap)**

No.	Nama Warga Belajar	Ganjil											Genap												
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	Jumlah	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	Jumlah
1	Marsuti	2	2	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
2	Sukri	3	2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	45	2	2	4	5	4	3	4	5	4	4	4	41
3	Umi Khulsum	2	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	46	2	2	4	5	4	3	5	5	5	4	4	43
4	Muhid	3	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44	3	2	5	4	4	4	3	4	4	3	4	40
5	Puji	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48	2	2	5	5	4	3	4	4	5	4	4	42
6	Sri	2	2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	44	2	2	4	4	4	3	5	4	4	5	4	41
7	Lilah	2	2	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44	2	2	5	5	4	3	4	5	3	4	3	40
8	Sumiati	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	43	2	2	5	5	4	5	2	3	4	4	4	40
9	Jumrodah	2	2	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45	2	2	4	5	4	4	3	5	4	4	4	41
10	Tenab	2	2	5	4	4	4	5	4	5	4	3	42	3	2	4	4	4	5	3	3	5	3	4	40
11	Iin	2	2	4	3	4	5	5	4	4	4	4	41	2	2	4	4	4	4	3	4	5	5	3	40
12	Lasiyem	3	2	4	4	4	5	2	5	5	5	5	44	2	2	4	5	4	5	3	3	4	5	4	41
13	Zaenab	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	49	2	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	42
14	Sukiran	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44	2	2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	40
15	Ani	3	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	46	2	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
	Jumlah	38	32	70	61	63	67	67	68	71	67	66	670	32	31	64	68	60	59	54	64	65	60	58	615

(sumber: data diolah pada tahun 2016)

*Lampiran 4***Profil Lembaga**

1. Nama Lembaga : YAYASAN AL-BAITUL AMIN JAMBUAN
2. Alamat Lengkap : JL.Merpati Indah RT:002/RW:011, Jambuan  
Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari,  
Kabupaten Jember, Kode Pos 68125
3. Nama Ketua Penyelenggara : Edin
4. Alamat Lengkap : JL.Merpati Indah RT:002/RW:011, Jambuan  
Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari,  
Kabupaten Jember, Kode Pos 68125
5. No.Telp/Hp : 0331-7810764/085257238034
6. Akta Notaris : Siti Lestariningsih, SH
7. No. Akta Notaris : -166 tgl 20 November 2015
8. NPWP : 31.655.635.9-626.000

## Lampiran 5

### Kurikulum yang digunakan pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan

Kompetesi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menguasai Teknik Membaca	Teknik membaca kata dan kalimat	1.1.1 Mampu menunjukkan cara melafalkan huruf (vokal dan konsonan) dan angka. 1.1.2 Mampu menunjukkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana (dua kata) dengan teknik tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan tutor dalam melafalkan huruf, angka, suku kata, kata dan kalimat.</li> <li>Menyajikan bentuk dan bunyi huruf, angka, suku kata, kata dan kalimat.</li> <li>Mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf, angka, suku kata, kata dan kalimat yang terdapat dalam media belajar.</li> <li>Melafalkan bentuk dan bunyi huruf, angka, suku kata, kata dan kalimat secara benar dan berulang-ulang.</li> <li>Mengulangi ucapan tutor tentang bentuk dan bunyi huruf, angka, suku kata, kata dan kalimat secara kelompok atau perseorangan.</li> <li>Menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, angka, suku kata, kata dan kalimat secara kelompok atau perseorangan.</li> </ul>	Tes untk kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan huruf dan angka</li> <li>Membaca suku kata dan kata</li> <li>Menjawab pertanyaan</li> </ul> Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketekunan membaca huruf, angka dan suku kata</li> <li>Percaya diri melafalkan huruf, angka dan suku kata</li> </ul>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kartu Huruf</li> <li>Poster Abjab</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> </ul>
1.2 Membaca Suku Kata dan Kata yang terdiri atas huruf vokal dan konsonan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		1.2.1 Mampu melafalkan huruf dengan benar 1.2.2 Mampu membaca suku kata yang terdiri atas huruf vokal dan konsonan 1.2.3 Mampu membaca kata yang terdiri atas dua suku kata atau lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak contoh pelafalan suku kata yang terdapat pada media ajar.</li> <li>Menyebutkan kembali bentuk dan bunyi suku kata dan kata yang ditampilkan.</li> <li>Menyatakan makna suku kata dan kata yang terdapat pada poster tunggal.</li> <li>Mendiskusikan suku kata dan kata baru yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>Membaca kembali suku kata dan kata baru secara kelompok dan perseorangan, serta berulang-ulang</li> </ul>	Tes untk kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca kata dan kalimat</li> <li>Menjawab pertanyaan</li> </ul> Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketekunan membaca huruf, angka dan suku kata</li> <li>Percaya diri melafalkan huruf, angka dan suku kata</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster Tunggal Tertutup</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> <li>Kartu Huruf</li> <li>Kartu Kata</li> </ul>
1.3 Membaca lancar teks 3 kalimat sederhana dan memahami isinya	Kalimat sederhana	1.3.1 Mampu membaca kata demi kata teks narasi minimal 3 kalimat sederhana dengan lancar 1.3.2 Mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan kalimat yang terdapt dalam sebuah teks secara bersama-sama dan berulang-ulang</li> <li>Bertanya tentang isi teks yang ditampilkan</li> <li>Menguraikan dan merangkai isi teks menjadi huruf, suku kata dan kalimat.</li> <li>Mengajukan teks baru yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>Membaca dan mencermati huruf, suku kata, kata dan kalimat yang terdapat pada teks yang</li> </ul>	Tes kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek membaca teks 3 kalimat sederhana</li> <li>Menjawab pertanyaan</li> </ul> Observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Santun dalam menjawab pertanyaan</li> <li>Percaya diri melafalkan</li> </ul>	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster tunggal Terbuka</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> <li>Kartu Kalimat</li> </ul>

Kompetesi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			baru secara berulang-ulang <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks baru, secara kelompok dan perseorangan.</li> </ul>	isi teks		
1.4 Menulis kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		1.4.1 Mampu menulis huruf 1.4.2 Mampu merangkai huruf menjadi suku kata 1.4.3 Mampu merangkai suku kata menjadi kata 1.4.4 Mampu merangkai kata menjadi kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati dan mendengar</li> <li>Mendemostrasikan cara memegang alat tulis yang baik dan benar</li> <li>Melatih membuat bentuk lingkaran, garis lurus, garis lengkung dan bentuk lainnya serta berlatih meniru menebalkan abjad</li> <li>Meniru dan menebalkan huruf abjad dan angka</li> <li>Mengamati gambar yang berisi kata dan kalimat, serta melafalkannya</li> <li>Menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kalimat dalam gambar menjadi kata secara tertulis.</li> </ul>	Tes kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat</li> </ul> Observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri menulis kalimat</li> <li>Taat terhadap aturan</li> </ul>	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kartu Huruf</li> <li>Bahan Ajar Keakasaraan Dasar</li> <li>Buku Latihan Menulis</li> <li>Poster Tunggal Tertutup</li> </ul>
1.5 Mengenal teks personal tentang identitas diri	Teks personal (KTP, Formulir sederhana)	1.5.1 Mampu menyebutkan unsur pokok identitas diri (nama, umur, jenis kelamin) 1.5.2 Mampu menyebutkan unsur pendukung identitas diri (alamat, pekerjaan dll)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan manfaat identitas diri dalam kehidupan</li> <li>Mengidentifikasi unsur pokok dan pendukung dari identitas diri</li> <li>Mencermati contoh teks personal (KTP, Fomulir fungsional)</li> </ul>	Tes unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan identitas diri</li> <li>Menulis identitas diri</li> </ul> Obeservasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri dan jujur dalam menyebutkan serta menuliskan identitas diri</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>KTP, Formulir sederhana (Kartu kesehatan, rekening listrik dll)</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> </ul>
1.6 Menulis teks personal tentang identitas diri		1.6.1 Mampu menulis unsur pokok identitas diri 1.6.2 Mampu menulis unsur pendukung diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca data diri dalam teks personal dengan nyaring dan percaya diri</li> <li>Menulis data diri dalam teks personal dengan benar dan jujur</li> </ul>			
1.7 Mengenalkan teks deskripsi tentang penggambaran sebuah objek benda, hewan, tumbuhan atau orang minimal dalam 3 kalimat yang	Teks Deskripsi	1.7.1 Menyebutkan objek yang dideskripsikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 1.7.2 Menyebutkan ciri-cir objek yang dideskripsikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab tentan objek dan ciri-cirinya</li> <li>Mendiskusikan manfaat teks deskripsi dalam kehidupan sehari-hari (menginformasikan benda, produk, makanan, tumbuhan, hewan)</li> <li>Mencermati teks deskripsi sederhana (minimal berisi 3 kalimat ) dengan atau tanpa gambar</li> <li>Membaca teks deskripsi minimal 3 kalimat sederhana secara bergantian dan berulang-ulang serta menjawab pertanyaan tentang isi</li> </ul>	Tes Unjuk Kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menulis teks deskripsi</li> </ul> Obeservasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri menulis dan menjelaskan teks deskripsi</li> <li>Santun dalam menjawab pertanyaan</li> </ul>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kartu Kalimat</li> <li>Poster tunggal</li> <li>Poster Seri</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> </ul>

Kompetesi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berhubungan dengan kehidupan sehari-hari 1.8 Menulis teks deskripsi tentang penggambaran sebuah objek dalam bahasa Indonesia minimal 3 kalimat sederhana berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		1.8.1 Menuliskan objek yang dideskripsikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 1.8.2 Menuliskan ciri-ciri objek yang dideskripsikan minimal 3 kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan jelas dan rapi	teks dengan nyaring dan percaya diri  <ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis teks deskripsi minimal 3 kalimat sederhana tentang sebuah objek secara individu atau kelompok dengan benar dan jujur</li> <li>Membaca hasil tulisan tentang teks deskripsi dengan nyaring dan percaya diri</li> </ul>			
1.9 Mengetahui informasi sederhana dalam bentuk poster yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari  1.10. Menulis teks informasi dalam bentuk poster menggunakan Bahasa Indonesia	Kalimat Poster	1.9.1 Menyebutkan tema poster yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 1.9.2 Menjelaskan atau menanggapi isi poster 1.9.3 Menjelaskan ciri-ciri kalimat poster (singkat, jelas, dan bermakna)  1.10.1 Mampu menuliskan tema poster 1.10.2 Mampu menulis poster yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan kalimat yang singkat dan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan peristiwa tentang sehari-hari (misalnya kerukunan, lingkungan, kerja keras) melalui gambar, tayangan, atau cerita</li> <li>Mengamati teks informasi dalam bentuk poster</li> <li>Membaca poster dengan nyaring dan percaya diri</li> <li>Mendiskusikan tema poster</li> <li>Menanggapi dan mengungkapkan nilai isi poster</li> <li>Mendiskusikan isi dan manfaat poster dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menulis poster yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan singkat secara individu atau kelompok</li> <li>Melengkapi poster dengan gambar (hasil karya sendiri atau dari koran/majalah) yang sesuai dengan isi poster</li> <li>Membacakan hasil tulisan dalam bentuk poster dengan nyaring dan percaya diri</li> </ul>	<p>Tes Unjuk Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menulis teks informasi</li> </ul> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri menulis dan menjelaskan isi poster</li> <li>Santun dalam menjawab pertanyaan</li> </ul>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster tertutup</li> <li>Poster tunggal</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> </ul>
1.11 Mengetahui teks narasi pendek minimal 3 (tiga) kalimat sederhana	Teks Narasi	1.11.1 Mampu menjelaskan tokoh dalam teks narasi 1.11.2 Mampu menjelaskan tempat/waktu dalam teks narasi 1.11.3 Mampu menjelaskan tema atau pesan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan tentang peristiwa sehari-hari (misalnya kerukunan, lingkungan, kerja keras) melalui gambar, tayangan, atau cerita.</li> <li>Membaca teks narasi (cerita) tiga kalimat sederhana berdasarkan gambar tunggal atau</li> </ul>	<p>Tes unjuk kerja:</p> <p>Membaca dan menulis teks Narasi</p> <p>Observasi :</p>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster Terbuka</li> <li>Poster seri</li> <li>Bahan ajar Keaksaraan</li> </ul>

Kompetesi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 1.12 Menulis teks narasi minimal 3 (tiga) kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat majemuk berdasarkan gambar tunggal atau gambar seri		<p>dalam teks narasi</p> <p>1.11.4 Mampu melengkapi teks narasi berdasarkan gambar tunggal atau gambar seri</p> <p>1.12.1 Mampu menulis teks narasi minimal dalam 3 (tiga) kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat majemuk berdasarkan gambar tunggal atau gambar seri dengan tulisan yang jelas dan rapi</p>	<p>gambar seri tentang peristiwa sehari-hari dengan nyaring dan percaya diri serta menjawab pertanyaan tentang isi teks (tokoh, tempat/ waktu, dan tema)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis teks narasi minimal dalam 3 (tiga) kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat majemuk (menggunakan kata dan, tetapi, walaupun, meskipun, dll) berdasarkan gambar tunggal atau gambar seri dengan benar dan rapi</li> <li>Membacakan hasil tulisan tentang teks narasi dengan nyaring dan percaya diri.</li> </ul>	Percaya diri menulis dan menjelaskan teks narasi		Dasar
<p>1.13 Mengenal teks petunjuk/ arahan minimal 3 (tiga) kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>1.14 Menulis teks petunjuk/ arahan tentang kehidupan sehari-hari minimal 3 (tiga) kalimat dengan atau tanpa bantuan gambar</p>	Teks petunjuk atau Prosedur	<p>1.13.1 Menyebutkan maksud atau tujuan yang terdapat dalam teks arahan</p> <p>1.13.2 Menyebutkan langkah-langkah yang terdapat dalam teks arahan</p> <p>1.13.3 Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks petunjuk (kalimat perintah, kata penghubung :pertama, berikutnya, lalu, setelah itu, terakhir)</p> <p>1.14.1 Mampu menuliskan maksud atau tujuan yang terdapat dalam teks arahan</p> <p>1.14.2 Mampu menulis teks petunjuk/ arahan berupa langkah-langkah melakukan sesuatu minimal dalam 3 (tiga) kalimat dengan tulisan yang jelas dan rapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati gambar gambar, tayangan, atau cerita yang berkaitan dengan cara melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Mendiskusikan manfaat mengikuti petunjuk/ arahan dalam melakukan sesuatu berdasarkan gambar, tayangan, atau cerita.</li> <li>Membaca teks petunjuk/ arahan minimal 3 (tiga) kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan nyaring dan percaya diri.</li> <li>Menyebutkan ciri-ciri teks petunjuk (menggunakan <i>kalimat perintah, kata penghubung seperti pertama, berikutnya, dll</i>)</li> <li>Menulis teks petunjuk/ arahan minimal 3 (tiga) kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan benar dan rapi secara individu atau kelompok.</li> <li>Membacakan hasil tulisan tentang teks petunjuk/ arahan minimal 3 (tiga) kalimat sederhana yang berkaitan kehidupan sehari-hari dengan nyaring dan percaya diri.</li> </ul>	<p>Tes unjuk kerja: Membaca dan menulis teks narasi</p> <p>Observasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri menulis dan menjelaskan teks petunjuk</li> <li>Jujur dalam menyebutkan serta menuliskan identitas teks petunjuk</li> <li>Santun dalam menjawab pertanyaan</li> </ul>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster Terbuka</li> <li>Poster Seri</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> </ul>

Kompetesi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.15 Mengenal bilangan (1-1000), uang, dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari	a. Bilangan asli, Cacah b. Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian	1.15.1 Menyebutkan lambang dan nama bilangan 1 -1000 1.15.2 Membandingkan dan mengurutkan bilangan dengan menggunakan benda kongkrit 1.15.3 Mengenal nilai satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan 1.15.4 Menukar pecahan uang ke berbagai nilai pecahan uang lainnya 1.15.5 Mengenal operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghafal lambang dan nama bilangan 1-100</li> <li>Mengidentifikasi kasi nilai satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan</li> <li>Mempelajari operasi bilangan, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian</li> <li>Melakukan perhitungan yang berkaitan dengan operasi bilangan, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian</li> <li>Mempelajari dan mensimulasikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang berhubungan dengan penggunaan uang dan masalah sehari-hari.</li> <li>Menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang berhubungan dengan penggunaan uang dan masalah sehari-hari.</li> <li>Mensimulasikan dan menghitung perkiraan jumlah sekumpulan benda.</li> <li>Mensimulasikan dan menghitung pembulatan bilangan ke dalam satuan dan puluhan terdekat.</li> <li>Menghitung hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan sederhana dengan cara membulatkan bilangan-bilangan.</li> </ul>	<p>Tes unjuk kerja: Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bilangan</li> <li>Pecahan sederhana</li> <li>Pembulatan</li> <li>Penggunaan uang</li> </ul> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Taat terhadap aturan Penghitungan</li> <li>Jujur dalam melakukan penghitungan dan pengukuran</li> </ul>	20 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster angka dari operasi bilangan</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> <li>Uang</li> </ul>
1.16 Melakukan dan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan sampai dua angka dalam kehidupan sehari-hari		1.16.1 Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-100 1.16.2 Melakukan operasi perkalian dan pembagian secara sederhana sampai dua angka 1.16.3 Penggunaan uang yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan 1.16.4 Penggunaan uang yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian				

Kompetesi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.17 Memperkirakan atau membulatkan hasil perhitungan dalam kehidupan sehari-hari		1.17.1 Memperkirakan jumlah sekumpulan benda di sekitar serta menghitungnya untuk menentukan tingkat ketelitian penaksiran 3.10.2 Membulatkan bilangan kedalam satuan dan puluhan terdekat				
1.18 Mengenal dan membaca satuan panjang, berat, isi, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari	a. Alat ukur panjang, isi, berat, dan waktu b. Satuan panjang, isi, berat, dan waktu	1.18.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai panjang benda atau jarak suatu tempat 1.18.2 Membandingkan dan mengurutkan berat berbagai benda 1.18.3 Membandingkan dan mengurutkan isi berbagai benda 2.8.4 Membandingkan dan mengurutkan lama berbagai aktfi tas sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi alat ukur, berat, panjang, isi, dan waktu yang biasa dipergunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.</li> <li>Melakukan perbandingan dan pengurutan ukuran berat, panjang, isi, dan waktu yang biasa dipergunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.</li> <li>Mempelajari operasi bilangan yang berkaitan dengan alat ukur, berat, panjang, isi, dan waktu yang biasa dipergunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.</li> <li>Melakukan perhitungan yang berkaitan dengan perbandingan dan pengurutan ukuran berat, panjang, isi, dan waktu yang biasa dipergunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari</li> <li>Mensimulasikan dan menghitung penggunaan uang yang berkaitan dengan satuan pengukuran berat, panjang, isi, dan waktu</li> </ul>	<p>Tes unjuk kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan membandingkan, mengurutkan, dan menghitung alat dan satuan ukur panjang, isi, berat, dan waktu.</li> </ul> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Taat terhadap aturan penghitungan</li> <li>Jujur dalam melakukan penghitungan dan pengukuran</li> </ul>	14 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poster angka dan operasi bilangan</li> <li>Bahan Ajar Keaksaraan Dasar</li> <li>Jam dinding</li> <li>Penggaris</li> <li>Meteran</li> <li>Neraca, dan</li> <li>Timbangan</li> </ul>

Kompetesi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.19 Mengukur dan menggunakan satuan ukuran panjang, jarak, berat, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta menafsirkan hasil pengukuran		<p>1.19.1 Menentukan penggunaan berbagai alat ukur sehari-hari (penggaris, meteran/rollmeter, neraca, timbangan, jam)</p> <p>1.19.2 Mengukur dan menuliskan hasil pengukuran panjang berbagai benda atau jarak tempat dengan menggunakan satuan sehari-hari (cm, m, km)</p> <p>1.19.3 Mengukur dan menuliskan hasil pengukuran berat berbagai benda dengan menggunakan satuan sehari-hari (gram, kg, kuintal, ton)</p> <p>1.19.4 Mengukur dan menuliskan hasil pengukuran isi berbagai wadah dengan menggunakan satuan sehari-hari (ml, l, kubik)</p> <p>1.19.5 Mengukur dan menuliskan hasil pengukuran lama berbagai aktifi tas sehari-hari dengan menggunakan satuan detik, menit, dan jam</p> <p>1.19.6 Menyajikan dan membulatkan hasil pengukuran panjang, berat atau lama aktifi tas ke dalam satuan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.19.7 Penggunaan uang yang berkaitan dengan satuan pengukuran</p>				

Lampiran 6

**Daftar Tutor Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan**

No	Nama	NIK	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat
1	Dania Elis Kurniawati	3509217105940005	31-05-1994	P	Mahasiswa	SMA	Jl. Merpati Indah Lingk. Jambuan Kec. Sumpalsari RT 001 RW 011
2	Deki Mega Nanda	3509212403920002	24-03-1992	L	Wiraswasta	SMA	Jl. Koptu Berlian Lingk. Krajan Timur Kec. Sumpalsari RT 001 RW 003
3	Privicilia Lupitha Agvis	3508195704940001	17-04-1994	P	Mahasiswa	SMA	Dusun Krajan Desa Duren Kec. Klakah RT 002 RW 001
4	Erwin Indah Cahya Sari S.	3509196306930003	23-06-1993	P	Mahasiswa	SMA	Jl. Hayam Wuruk IX Lingk. Gerdu Kec. Kaliwates RT 002 RW 001
5	Chosnol Chotimah	3509217001770002	30-01-1977	P	Guru	Paket C	Jl. MT. Haryono Lingk. Kalikotok Kec. Sumpalsari RT 002 RW 001
6	Rukmiati	3509210306700003	22-03-1973	L	GURU	SMA	Jl. Merpati Indah Lingk. Jambuan Kec. Sumpalsari RT 001 RW 011

*Lampiran 7***Struktur Organisasi Penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional Al-Baitul Amin Jambuan**

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Pelindung        | : Kepala UPTD Pendidikan<br>Kecamatan Sumbersari |
| 2. Penyelenggara    | : Ketua YAYASAN AL-<br>BAITUL AMIN JAMBUAN       |
| 3. Pengelola        | : Edin   |
| 4. Sekretaris       | : Deki Mega Nanda                                |
| 5. Bendahara        | : Rukmiati                                       |
| 6. Seksi Pendidikan | : Chosnol Chotimah                               |

**STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN AL-BAITUL AMIN JAMBUAN**

- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| 1. Ketua Lembaga | : EDIN            |
| 2. Sekretaris    | : DEKI MEGA NANDA |
| 3. Bendahara     | : RUKMIATI        |

Lampiran 8

No	Nama Warga Belajar	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	SNIREN	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	LAKI-LAKI	48	BURUH TANI
2	MISNATUN	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	59	BURUH TANI
3	SADEN	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	50	BURUH TANI
4	SUMAINA	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	45	BURUH TANI
5	SUTIMA	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	51	BURUH TANI
6	NIMA	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	39	BURUH TANI
7	MADSURI	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	LAKI-LAKI	49	BURUH TANI
8	JUMAATI	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	49	BURUH TANI
9	SURAMI	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	46	BURUH TANI
10	BUNA B JUARI	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	52	BURUH TANI
11	BUAMI B MAAT	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	63	BURUH TANI
12	SAMAK	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	LAKI-LAKI	50	BURUH TANI
13	SANAMI	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	55	BURUH TANI
14	BUANI	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	47	BURUH TANI
15	MAINTEN	LINGKUNGAN TROGO WETAN RT 03 RW 01	PEREMPUAN	50	BURUH TANI

Lampiran 9

Data Mentah dari Tabel Skor Butir Instrumen Variabel X (Ragam Bahasa)

No.	Nama Warga Belajar	Skor Butir Instrumen												Jumlah
		Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia)					Bahasa Daerah (Bahasa Madura)							
		1	2	3	4	Faktor 1	5	6	7	8	9	10	Faktor 2	
1	SNIREN	1	1	1	1	4	5	5	5	2	3	2	22	26
2	MISNATUN	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	5	30	48
3	SADEN	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	4	29	48
4	SUMAINA	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30	50
5	SUTIMA	5	5	4	4	18	5	5	4	4	4	3	25	43
6	NIMA	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	29	49
7	MADSURI	3	3	2	2	10	5	5	4	4	4	4	26	36
8	JUMAATI	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30	50
9	SURAMI	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30	50
10	BUNA B JUARI	5	4	3	3	15	5	5	5	4	4	3	26	41
11	BUAMI B MAAT	4	3	3	3	13	5	5	5	4	4	3	26	39
12	SAMAK	5	5	3	4	17	5	5	5	5	5	4	29	46
13	SANAMI	4	4	4	4	16	5	5	5	4	4	4	27	43
14	BUANI	4	4	4	5	17	5	5	5	5	4	4	28	45
15	MAINTEN	5	5	4	4	18	5	5	4	4	4	4	26	44
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>64</b>	<b>56</b>	<b>59</b>	<b>245</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>72</b>	<b>66</b>	<b>66</b>	<b>59</b>	<b>413</b>	<b>658</b>

Data Mentah dari Tabel Skor Butir Instrumen Variabel Y (Program Keaksaraan Fungsional)

No.	Nama Warga Belajar	Skor Butir Instrumen													Jumlah
		Membaca				Menulis				Berhitung					
		11	12	13	faktor 3	14	15	16	faktor 4	17	18	19	20	faktor 5	
1	SNIREN	2	2	1	5	2	2	1	5	2	1	1	1	5	15
2	MISNATUN	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	4	4	18	46
3	SADEN	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50
4	SUMAINA	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	4	19	49
5	SUTIMA	5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	4	4	16	42
6	NIMA	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50
7	MADSURI	2	2	1	5	3	2	2	7	2	2	1	1	6	18
8	JUMAATI	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50
9	SURAMI	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50
10	BUNA B JUARI	3	3	2	8	3	3	3	9	3	2	2	1	8	25
11	BUAMI B MAAT	4	4	2	10	4	4	3	11	4	3	3	3	13	34
12	SAMAK	5	5	4	14	5	5	4	14	5	4	4	3	16	44
13	SANAMI	5	5	4	14	5	5	3	13	5	5	4	3	17	44
14	BUANI	5	5	5	15	5	4	4	13	5	4	4	4	17	45
15	MAINTEN	5	5	4	14	5	5	5	15	5	4	3	3	15	44
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>65</b>	<b>56</b>	<b>187</b>	<b>67</b>	<b>64</b>	<b>58</b>	<b>189</b>	<b>65</b>	<b>59</b>	<b>55</b>	<b>51</b>	<b>230</b>	<b>606</b>

Lampiran 10

Rekapitulasi Belajar Warga Belajar

No.	NAMA	JENIS KELAMIN		MEMBACA					
		L	P	NOMOR SOAL		JUMLAH SKOR	JUMLAH NILAI	KLASIFIKASI	KETERANGAN
				1	2				
1	SNIREN	L		3	1	4	80	B	Baik
2	MISNATUN		P	4	1	5	100	A	Sangat Baik
3	SADEN		P	3	1	4	80	B	Baik
4	SUMAINA		P	2	1	3	60	C	Cukup
5	SUTIMA		P	4	1	5	100	A	Sangat Baik
6	NIMA		P	4	1	5	100	A	Sangat Baik
7	MADSURI	L		3	1	4	80	B	Baik
8	JUMAATI		P	2	1	3	60	C	Cukup
9	SURAMI		P	2	1	3	60	C	Cukup
10	BUNA B JUARI		P	2	1	3	60	C	Cukup
11	BUAMI B MAAT		P	3	1	4	80	B	Baik
12	SAMAK	L		3	1	4	80	B	Baik
13	SANAMI		P	4	1	5	100	A	Sangat Baik
14	BUANI		P	2	1	3	60	C	Cukup
15	MAINTEN		P	2	1	3	60	C	Cukup

No.	NAMA	JENIS KELAMIN		MENULIS									
		L	P	NOMOR SOAL						JUMLAH SKOR	JUMLAH NILAI	KLASIFIKASI	KETERANGAN
				3	4	5	6	7	8				
1	SNIREN	L		2	3	4	1	8	4	22	92	A	Sangat Baik
2	MISNATUN		P	2	2	2	2	7	3	18	75	B	Baik
3	SADEN		P	1	2	3	2	5	4	17	71	B	Baik
4	SUMAINA		P	2	3	4	1	6	2	18	75	B	Baik
5	SUTIMA		P	1	4	3	2	7	2	19	79	B	Baik
6	NIMA		P	2	3	3	1	5	2	16	67	C	Cukup
7	MADSURI	L		2	3	3	1	5	4	18	75	B	Baik
8	JUMAATI		P	2	3	4	2	6	3	20	83	B	Baik
9	SURAMI		P	2	4	4	2	7	1	20	83	B	Baik
10	BUNA B JUARI		P	2	4	4	2	7	1	20	83	B	Baik
11	BUAMI B MAAT		P	2	4	4	2	5	1	18	75	B	Baik
12	SAMAK	L		1	3	4	2	6	3	19	79	B	Baik
13	SANAMI		P	2	4	3	2	7	4	22	91	A	Sangat Baik
14	BUANI		P	1	3	3	1	7	3	18	75	B	Baik
15	MAINTEN		P	1	3	3	1	7	3	18	75	B	Baik

No.	NAMA	JENIS KELAMIN		BERHITUNG										KETERANGAN	
		L	P	NOMOR SOAL							JUMLAH SKOR	JUMLAH NILAI	KLASIFIKASI		
				9	10	11	12	13	14	15					
1	SNIREN	L		2	3	2	2	2	2	2	3	16	94	A	Sangat Baik
2	MISNATUN		P	1	2	0	1	1	0	2		7	41	D	Kurang
3	SADEN		P	1	2	0	1	1	0	2		7	41	D	Kurang
4	SUMAINA		P	2	3	2	2	1	2	2		14	82	B	Baik
5	SUTIMA		P	1	2	1	2	2	2	2		12	71	B	Baik
6	NIMA		P	1	3	2	1	2	2	3		14	82	B	Baik
7	MADSURI	L		2	3	1	1	1	2	3		13	77	B	Baik
8	JUMAATI		P	2	4	1	2	2	2	2		15	88	A	Sangat Baik
9	SURAMI		P	2	3	2	2	1	2	2		14	82	B	Baik
10	BUNA B JUARI		P	1	2	1	2	2	2	2		12	71	B	Baik
11	BUAMI B MAAT		P	1	2	2	1	1	2	3		12	70	B	Baik
12	SAMAK	L		1	2	2	2	2	2	3		14	82	B	Baik
13	SANAMI		P	2	4	1	2	1	1	3		14	82	B	Baik
14	BUANI		P	1	2	1	1	1	1	1		8	47	D	Kurang
15	MAINTEN		P	1	2	1	1	1	1	1		8	47	D	Kurang

Lampiran 11

Dokumentasi



Gambar 1. Foto bersama ketua penyelenggara Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan



Gambar 2. Lokasi Keaksaraan Fungsional

Gambar 3. Kegiatan Penyebaran Angket



Gambar 4. Pengisian Angket

## Lampiran 12

## Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegaiboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

UNIVERSITAS JEMBER

8455 UN25.1.5/LI/2016 19 AUG 2016

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Fajar Adi Prasetyo  
NIM : 120210201071  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan Antara Ragam Bahasa Pada Pembelajaran dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

## Lampiran 13

Surat Telah Melakukan Penelitian di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan



**YAYASAN AL-BAITUL AMIN JAMBUAN**  
JI MERPATI INDAH LINGKUNGAN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
No.SK.Akte Notaris:166/20 November 2016  
NO. Kemenhumham :AHU-0025537AH01.04 Tahun 2015/24-11-2018

---

**SURAT KETERANGAN**

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 8455/UN25.1.5/LT/2016 tentang permohonan izin penelitian, maka pimpinan lembaga Keaksaraan Fungsional, menerangkan bahwa :

1. Nama : Fajar Adi Prasetyo
2. NIM : 120210201071
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar telah melakukan penelitian dari juli 2016 hingga Agustus 2016 di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan. Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penulisan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Ragam Bahasa Pada Pembelajaran Dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini diberikan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Agustus 2016  
Pimpinan Lembaga



**YAYASAN AL-BAITUL AMIN**  
JAMBUAN  
ALAMAT: JI MERPATI INDAH  
LINGKUNGAN JAMBUAN KEL. ANTIROGO  
KEC. SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Edin

Lampiran 14

## Lembar Konsultasi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
B. Kalimantan No. 17, Kampus Tegalpaku, Kota Pas. 60132, Jember, 60132

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : FAJAR ADI PRASETYO  
 NIM : 20210201091  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA RAGAM BAHASA PADA PEMBELAJARAN  
DENGAN PROSEDUR KEAKRIFAN FUNGSIONAL DI  
YAYASAN AL-BAYAN AL-BAYAN JEMBER  
ARTIKEL KONSEPTUAL JEMBER

Pembimbing I : Drs. H. AT. HENDRA WIJAYA, S.H., M.Kes  
 Pembimbing II : DEDIYANI TRI IHDYANTI, S.Pd., M. Sc

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	2/12/2015	Bimbingan Matrik	/
2	4/12/2015	Revisi Matrik	/
3	12/12/2015	Revisi Matrik	/
4	17/12/2015	Acc Matrik	/
5	16/1/2016	Bab 1, 2, 3	/
6	17/1/2016	Uji Validitas	/
7	17/1/2016	Acc Seminar Proposal	/
8	17/1/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	/
9	18/1/2016	Acc Bab 1, 2, 3	/
10	18/1/2016	Bab 1, 2, 3, 4, 5	/
11	18/1/2016	Acc Sidang	/
12			
13			
14			
15			

Catatan :  
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
A. Kalimantan No. 17, Kampus Tegalpaku, Kota Pas. 60132, Jember, 60132

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : FAJAR ADI PRASETYO  
 NIM : 20210201091  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA RAGAM BAHASA PADA  
PEMBELAJARAN DENGAN PROGRAM REAKRIFATI  
FUNGSIONAL DI YAYASAN AL-BAYAN AL-BAYAN  
KELURAHAN ANTREDO KABUPATEN JEMBER

Pembimbing I : Drs. H. AT. HENDRA WIJAYA, S.H., M.Kes  
 Pembimbing II : DEDIYANI TRI IHDYANTI, S.Pd., M. Sc

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	2/12/2015	Bimbingan Matrik	/
2	4/12/2015	Revisi Matrik	/
3	12/12/2015	Revisi Matrik	/
4	17/12/2015	Acc Matrik	/
5	16/1/2016	Bab 1, 2, 3	/
6	17/1/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	/
7	17/1/2016	Uji Validitas	/
8	17/1/2016	Acc Seminar Proposal	/
9	18/1/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	/
10	18/1/2016	Acc Bab 1, 2, 3	/
11	18/1/2016	Bab 1, 2, 3, 4, 5	/
12	18/1/2016	Acc Bab 1, 2, 3, 4, 5	/
13	18/1/2016	Acc Sidang	/
14			
15			

Catatan :  
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi